

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA

**LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS**

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017/
FOR THE YEARS ENDED
*DECEMBER 31, 2018 AND 2017***

***DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

Morgan Stanley

PT. Morgan Stanley Sekuritas Indonesia

6. Nama : Pierre Hans Herbst
Alamat kantor : [REDACTED]
[REDACTED]
[REDACTED]
Alamat rumah : [REDACTED]
[REDACTED]
[REDACTED]
No. Telepon : [REDACTED]
Jabatan : Komisaris Independen

6. Name : Pierre Hans Herbst
Office address : [REDACTED]
[REDACTED]
[REDACTED]
Residential address : [REDACTED]
[REDACTED]
[REDACTED]
Telephone : [REDACTED]
Title : Independent Commissioner

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. Morgan Stanley Sekuritas Indonesia (dahulu PT. Morgan Stanley Asia Indonesia) ("Perusahaan");
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akutansi Keuangan di Indonesia;
3. Sejauh yang kami ketahui,
 - a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT. Morgan Stanley Sekuritas Indonesia (formerly PT. Morgan Stanley Asia Indonesia) (the "Company");
2. The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards;
3. To the best of our knowledge,
 - a. All information have been fully and correctly disclosed in the financial statements of the Company;
 - b. The financial statements of the Company do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts;
4. We are responsible for the Company's internal control system.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 28 Maret/March 2019



Tzu-Chiang Chuang
Presiden Direktur/ *President Director*



Hamdi Riza Rachbini
Direktur/ *Director*



Iswan Kosasih
Direktur/ *Director*

Morgan Stanley

PT. Morgan Stanley Sekuritas Indonesia



Ong Whatt Soon Ronald
Presiden Komisaris/ *President Commissioner*



Jason Yates
Komisaris/ *Commissioner*



Pierre Hans Herbst
Komisaris Independen / *Independent Commissioner*

Laporan Auditor Independen

No. 00227/2.1097/AU.1/09/0571-2/1/III/2019

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT. Morgan Stanley Sekuritas Indonesia

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT. Morgan Stanley Sekuritas Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditor's Report

No. 00227/2.1097/AU.1/09/0571-2/1/III/2019

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT. Morgan Stanley Sekuritas Indonesia

We have audited the accompanying financial statements of PT. Morgan Stanley Sekuritas Indonesia, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2018, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Satrio Bing Eny & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/id/about to learn more about our global network of member firms.

Satrio Bing Eny & Rekan

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. Morgan Stanley Sekuritas Indonesia tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT. Morgan Stanley Sekuritas Indonesia as of December 31, 2018, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

SATRIO BING ENY & REKAN



Rotua Ratna Simanjuntak
Izin Akuntan Publik/*License of Public Accountant* No. AP.0571

28 Maret/*March* 28, 2019

	Halaman/ <u>Page</u>	
LAPORAN KEUANGAN – untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017		FINANCIAL STATEMENTS - For the years ended December 31, 2018 and 2017
Laporan Posisi Keuangan	1	Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2	Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	3	Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	4	Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan	5	Notes to the Financial Statements

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2018 Rp	31 Desember/ December 31, 2017 Rp	
ASET				ASSETS
Bank	5	242.732.437	232.144.877	Cash in bank
Deposito berjangka	6	173.772.000	162.576.000	Time deposit
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	7	26.487.452	174.295.088	Account receivables from Clearing and Guarantee Institution
Piutang nasabah	8			Receivables from customers
Pihak berelasi	33a,33c	125.924.676	108.139.203	Related parties
Pihak ketiga		47.069.393	85.188.587	Third parties
Piutang kegiatan penjaminan emisi efek	9			Receivables from underwriting activities
Pihak berelasi	33a	-	1.051.106	Related party
Piutang lain-lain	10			Other receivables
Pihak berelasi	33b,33d	126.239	1.099.588	Related parties
Pihak ketiga		11.868.975	9.749.205	Third parties
Biaya dibayar dimuka	11	129.670	178.737	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	12	97.915	1.030.548	Prepaid taxes
Penyertaan pada bursa efek	13	23.000.000	23.000.000	Investment in stock exchange
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	14	11.717.751	5.559.033	Property and equipment - net of accumulated depreciation
Rp 31.586.455 dan Rp 29.677.116				of Rp 31,586,455 and Rp 29,677,116
pada 31 Desember 2018 dan 2017				as of December 31, 2018 and 2017
Aset pajak tangguhan	32	8.390.358	6.430.328	Deferred tax assets
JUMLAH ASET		671.316.866	810.442.300	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan	7	121.504.466	38.417.785	Account payables to Clearing and Guarantee Institution
Utang nasabah	15			Payables to customers
Pihak berelasi	33a,33c	55.012.470	247.701.555	Related parties
Pihak ketiga		3.417.902	54.949.668	Third parties
Utang kegiatan penjaminan emisi efek	16			Payables to underwriting activities
Pihak berelasi	33a,33b	401.931	401.648	Related party
Utang pajak	17	8.682.234	11.919.091	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	18	25.099.590	22.619.949	Accrued expenses
Liabilitas Imbalan kerja	19	13.162.039	10.699.807	Post-employment benefit obligations
Utang subordinasi	20	173.772.000	162.576.000	Subordinated loans
Utang lain-lain	21			Other payables
Pihak berelasi	33d	588.656	396.814	Related party
Pihak ketiga		5.077.106	5.289.266	Third parties
JUMLAH LIABILITAS		406.718.394	554.971.583	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				SHAREHOLDERS' EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada				Equity attributable to equity
pemilik entitas:				holders of the company:
Modal saham - nilai nominal	25	135.550.000	135.550.000	Capital stock - Rp 1,000
Rp 1.000 per saham				par value per share
Modal dasar				Authorized
- 542.200 saham				- 542,200 shares
Modal ditempatkan dan disetor				Issued and fully paid-up
- 135.550 saham				- 135,550 shares
Saldo laba		120.675.260	111.547.505	Retained earnings
Komponen ekuitas lainnya	25	8.373.212	8.373.212	Other equity components
JUMLAH EKUITAS		264.598.472	255.470.717	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		671.316.866	810.442.300	TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2018 Rp	31 Desember/ December 31, 2017 Rp	
PENDAPATAN USAHA				REVENUES
Pendapatan kegiatan perantara perdagangan efek	27,33a,33c	66.073.963	84.096.088	Brokerage commissions
Pendapatan kegiatan penjaminan emisi efek	28,33a	35.895.212	21.996.919	Underwriting and selling fees
Jumlah Pendapatan Usaha		<u>101.969.175</u>	<u>106.093.007</u>	Total Revenues
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban kepegawaian	29	(54.981.043)	(49.016.634)	Personnel expenses
Telekomunikasi		(12.923.542)	(11.208.312)	Telecommunications
Administrasi dan umum		(2.681.404)	(2.318.879)	General and administrative
Penyusutan	14	(2.109.593)	(2.274.806)	Depreciation
Sewa kantor		(6.207.981)	(5.968.915)	Office rental
Jasa profesional		(6.069.005)	(5.099.340)	Professional fees
Perjalanan dinas		(526.397)	(471.431)	Travelling
Jamuan dan sumbangan		(475.637)	(1.285.848)	Entertainment
Pelatihan dan seminar		(58.825)	(50.726)	Trainings and seminars
Lain-lain		(5.063.744)	(2.958.885)	Others
Jumlah Beban Usaha		<u>(91.097.171)</u>	<u>(80.653.776)</u>	Total Operating Expenses
LABA USAHA		<u>10.872.004</u>	<u>25.439.231</u>	PROFIT FROM OPERATION
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN- LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Kerugian atas pelepasan aset tetap	14	(118.656)	-	Loss on disposal of property and equipment
Beban bunga dan keuangan	31	(5.553.411)	(4.414.189)	Interest expense and finance cost
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - bersih	24	1.413.122	(277.130)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Pendapatan lain-lain		9.172.171	6.105.046	Other income
Penghasilan Lain-lain - Bersih		<u>4.913.226</u>	<u>1.413.727</u>	Other income - Net
LABA SEBELUM PAJAK		15.785.230	26.852.958	PROFIT BEFORE TAX
Beban pajak	32	<u>(6.918.298)</u>	<u>(7.242.374)</u>	Income tax expense
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>8.866.932</u>	<u>19.610.584</u>	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK				OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF TAX
Keuntungan (kerugian) aktuarial	19, 32	<u>260.823</u>	<u>(515.863)</u>	Actuarial gains (loss)
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>9.127.755</u>	<u>19.094.721</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.				See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham ditempatkan dan disetor/ Capital stock subscribed and paid up Rp	Komponen ekuitas lainnya/ Other equity components Rp	Saldo laba/ Retained earnings Rp	Jumlah ekuitas/ Total equity Rp	
Saldo per 1 Januari 2017	25, 26	135.550.000	8.373.212	92.452.784	236.375.996	Balance as of January 1, 2017
Laba bersih tahun berjalan		-	-	19.610.584	19.610.584	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain - bersih setelah pajak tangguhan	19, 32	-	-	(515.863)	(515.863)	Other comprehensive income - net of deferred tax
Saldo per 31 December 2017	25, 26	<u>135.550.000</u>	<u>8.373.212</u>	<u>111.547.505</u>	<u>255.470.717</u>	Balance as of December 31, 2017
Laba bersih tahun berjalan		-	-	8.866.932	8.866.932	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain - bersih setelah pajak tangguhan	19, 32	-	-	260.823	260.823	Other comprehensive income - net of deferred tax
Saldo per 31 Desember 2018	25, 26	<u>135.550.000</u>	<u>8.373.212</u>	<u>120.675.260</u>	<u>264.598.472</u>	Balance as of December 31, 2018

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 31, 2018 Rp	31 Desember/ December 31, 2017 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERAS			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan komisi perantara perdagangan efek	64.303.985	91.959.936	Receipt from brokerage commissions
Penerimaan jasa penasehat investasi, penjamin emisi dan manajer investasi	36.946.601	20.153.159	Receipt from advisory, underwriting and investment management fees
Penerimaan penghasilan bunga	9.096.795	6.080.562	Receipt from interest income
Pembayaran kepada nasabah - bersih	(3.682.174.528)	(3.749.803.931)	Payment to customers - net
Penerimaan dari Lembaga Kliring dan Penjaminan - bersih	4.783.835.929	4.699.655.595	Receipt from Clearing and Guarantee Institution - net
Pembayaran kepada Perusahaan efek - bersih	(954.578.016)	(799.744.450)	Payment to Securities company - net
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(231.452.117)	(223.553.928)	Payment to vendors and employees
Pembayaran pajak penghasilan	(11.077.336)	(3.116.974)	Payment for income tax
Kas bersih aktivitas operasi	<u>14.901.313</u>	<u>41.629.969</u>	Net cash flow from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTAS			CASH FLOWS USED IN INVESTING ACTIVITY
Perolehan Aset tetap	(8.386.966)	(2.392.987)	Acquisition of property and equipment
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(8.386.966)</u>	<u>(2.392.987)</u>	Net cash flow used in investing activity
ARUS KAS DARI (DIGUNAKAN UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM (USED IN) FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang jangka pendek	1.422.344.600	1.811.662.000	Receipt from short term loan
Pembayaran utang jangka pendek	(1.413.706.521)	(1.812.326.000)	Payment for short term loan
Pembayaran bunga	(4.426.338)	(3.650.431)	Payment of interest
Kas bersih dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan Kas dan Bank	<u>4.211.741</u>	<u>(4.314.431)</u>	Net cash flow from (used in) financing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	10.726.088	34.922.551	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALE
KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN	232.144.877	196.835.455	CASH AND BANK AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(138.528)	386.871	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN	<u>242.732.437</u>	<u>232.144.877</u>	CASH AND BANK AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. INFORMASI PERUSAHAAN

Pendirian dan Informasi Umum

PT. Morgan Stanley Sekuritas Indonesia (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 sebagaimana diubah dengan Undang-Undang No. 11 tahun 1970 berdasarkan Akta No. 25 tanggal 6 November 2006 dibuat di hadapan Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. W7 - 00216HT.01.01 - TH.2007 tanggal 8 Januari 2007.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 28 tanggal 31 Januari 2017 dari Aryanti Artisari S.H., M.Kn. notaris di Jakarta, terkait perubahan nama Perusahaan menjadi "PT. Morgan Stanley Sekuritas Indonesia". Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0004067.AH.01.02 Tahun 2017 tanggal 17 Februari 2017.

Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, lingkup kegiatan utama Perusahaan adalah sebagai perusahaan efek.

Dalam Surat Keputusan No. KEP-03/BL/PEE/2008 tanggal 23 Juli 2008, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah memberi izin kepada Perusahaan sebagai penjamin emisi efek di Indonesia.

Berdasarkan surat pengaktifan izin usaha sebagai perantara pedagang efek dari OJK tanggal 3 April 2012, No. S-3890/BL/2012, dan Surat Persetujuan Anggota Bursa (SPAB) dari PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) tanggal 23 April 2012, No. SPAB-250/JATS/BEI.ANG/04-2012, PT. Morgan Stanley Asia Indonesia menjadi perantara pedagang efek dan anggota bursa per tanggal 23 April 2012.

Perusahaan didirikan dan berdomisili di Jakarta Selatan. Kantor bisnis Perusahaan beroperasi berada di Lantai 20, World Trade Center 2, Metropolitan Complex, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920, Indonesia.

Perusahaan mempunyai 23 dan 21 orang karyawan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

1. CORPORATE INFORMATION

Establishment and General Information

PT. Morgan Stanley Sekuritas Indonesia (the Company) was established within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967 as amended by Law No. 11 year 1970 based on Deed No. 25 dated November 6, 2006 of Sutjipto, S.H., notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. W7-00216HT.01.01-TH.2007 dated January 8, 2007.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 28 dated January 31, 2017 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. notary in Jakarta, in relation to the change of the Company Name to "PT. Morgan Stanley Sekuritas Indonesia". This change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0004067.AH.01.02 Year 2017 dated February 17, 2017.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is mainly to engage in the business of a securities company.

In its Decision Letter No. KEP-03/BL/PEE/2008 dated July 23, 2008, Financial Service Authority (OJK) granted the Company license as underwriter in Indonesia.

In accordance with the Letter of License Activation as a Broker Dealer from OJK dated April 3, 2012, S-3890/BL/2012, and Letter of Member Approval (SPAB) from PT. Bursa Efek Indonesia (IDX) dated April 23, 2012, No. SPAB-250/JATS/BEI.ANG/ 04-2012, the Company became a Broker Dealer and a Member of Exchange effective from April 23, 2012.

The Company was incorporated and domiciled in South Jakarta. Its principal place of business is situated at 20th floor, World Trade Center 2, Metropolitan Complex, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920, Indonesia.

The Company has 23 and 21 employees as of December 31, 2018 and 2017.

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018 AND 2017 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)**

Induk utama Perusahaan yang melakukan dan mengendalikan entitas adalah Morgan Stanley, dimana bersama sama dengan Perusahaan dan entitas anak Morgan Stanley lainnya tergabung dalam Grup Morgan Stanley. Morgan Stanley beroperasi di negara bagian Delaware, Amerika Serikat.

The Company's ultimate parent undertaking and controlling entity is Morgan Stanley which, together with the Company and Morgan Stanley's other subsidiary undertakings, form the Morgan Stanley Group. Morgan Stanley is incorporated in the State of Delaware, the United States of America.

Susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

The Company's management consisted of the following:

	<i>As of December 31, 2018</i>		<i>As of December 31, 2017</i>
Presiden Komisaris	Ong Whatt Soon Ronald	Ong Whatt Soon Ronald	President Commissioner
Komisaris	Jason Yates	Jason Yates	Commissioner
Komisaris Independen	Pierre Hans Herbst	-	Independent Commissioner
Presiden Direktur	Tzu-Chiang Chuang	Mohamad Oki Ramadhana	President Director
Direktur	Hamdi Riza Rachbini	Hamdi Riza Rachbini	Director
Direktur	Iswan Kosasih	-	Director

Berdasarkan hasil keputusan pemegang saham tanggal 31 Mei 2018, Mohamad Oki Ramadhana telah mengundurkan diri sebagai Presiden Direktur Perusahaan dan menyetujui penunjukan Tzu-Chiang Chuang sebagai Presiden Direktur Perusahaan. Pengunduran diri Mohamad Oki Ramadhana berlaku efektif pada tanggal 31 Mei 2018. OJK telah menyetujui perubahan susunan dewan direksi melalui surat no. S-517/PM.21/2018 tertanggal 15 Mei 2018. Keputusan ini dituangkan dalam Akta No. 5 tanggal 5 Juni 2018.

Based on shareholders' resolution dated May 31, 2018, Mohamad Oki Ramadhana has resigned as President Director of the Company and Tzu-Chiang Chuang was appointed as the President Director of the Company. The resignation of Mohamad Oki Ramadhana therefore took effect from May 31, 2018. OJK has approved the changes of the board of directors through its letter no. S-517/PM.21/2018 dated May 15, 2018. The decision was documented on Deed No. 5 dated June 5, 2018.

Berdasarkan hasil keputusan pemegang saham tanggal 31 Mei 2018, Iswan Kosasih diangkat menjadi Direktur Perusahaan. Perusahaan menerima surat persetujuan OJK no. S-552/PM.21/2018 tertanggal 23 Mei 2018 atas pengangkatan tersebut. Keputusan ini dituangkan dalam Akta No. 6 tanggal 5 Juni 2018.

Based on shareholders' resolution dated May 31, 2018, Iswan Kosasih was appointed as Director of the Company. The Company received OJK's approval letter no. S-552/PM.21/2018 on May 23, 2018 for the appointment. The decision was documented on Deed No. 6 dated June 5, 2018.

Berdasarkan hasil keputusan pemegang saham tanggal 23 Oktober 2018, Pierre Hans Herbst diangkat menjadi Komisaris Independen Perusahaan. Perusahaan menerima surat persetujuan OJK no. S-1164/PM.21/2018 tertanggal 2 Oktober 2018 atas pengangkatan tersebut. Keputusan ini dituangkan dalam Akta No. 4 tanggal 5 November 2018.

Based on shareholders' resolution dated October 23, 2018, Pierre Hans Herbst was appointed as Independent Commissioner of the Company. The Company received OJK's approval letter no. S-1164/PM.21/2018 on October 2, 2018 for the appointment. The decision was documented on Deed No. 4 dated November 5, 2018.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar dan amendemen/penyesuaian standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018.

- PSAK 2 (amendemen), Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan

Perusahaan menerapkan amendemen ini untuk pertama kalinya dalam tahun berjalan. Amendemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas.

Liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan terdiri dari utang subordinasi dan utang antar perusahaan (Catatan 20). Rekonsiliasi antara saldo awal dan akhir item-item ini diungkapkan dalam Catatan 35. Sesuai dengan ketentuan transisi dari amendemen, Perusahaan tidak mengungkapkan informasi komparatif untuk periode sebelumnya. Selain pengungkapan tambahan dalam Catatan 35, penerapan amendemen ini tidak berdampak pada laporan keuangan Perusahaan.

Penerapan amendemen/penyesuaian PSAK berikut tidak menimbulkan dampak material terhadap pengungkapan atau jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan dan sebelumnya tetapi dapat mempengaruhi transaksi di masa depan.

- PSAK 46 (amendemen), Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi
- PSAK 53 (amendemen), Pembayaran Berbasis Saham tentang Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standards and amendments/improvements to standards effective in the current year

In the current year, the Company has applied a number of the amendment/improvements to PSAK that are relevant to the Company's operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2018.

- PSAK 2 (amendment), Statement of Cash Flows about Disclosure Initiative

The Company has applied these amendments for the first time in the current year. The amendments require an entity to provide disclosures that enable users of financial statements to evaluate changes in liabilities arising from financing activities, including both changes arising from cash flow and non-cash changes.

The Company's liabilities arising from financing activities consist of subordinated loans and intercompany loans (Note 20). A reconciliation between the opening and closing balances of these items is provided in Note 35. Consistent with the transition provisions of the amendments, the Company has not disclosed comparative information for the prior period. Apart from the additional disclosure in Note 35, the application of these amendments has had no impact on the Company's financial statements.

The application of the following amendments/improvements to PSAK have not resulted to material impact to disclosures or amounts recognized in the current and prior year consolidated financial statements but may affect future transactions.

- PSAK 46 (amendment), Income Tax about Recognition and Deferred Tax Assets for Unrealized Losses
- PSAK 53 (amendment), Share-based Payments about Classification and Measurement for Transaction of Share-based Payments

b. Standar Amandemen/Penyesuaian dan Interpretasi yang telah diterbitkan tetapi belum diterapkan

Penyesuaian standar maupun interpretasi baru untuk periode dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 24 (amandemen), Imbalan Kerja tentang Amandemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program
- PSAK 26 (penyesuaian), Biaya Pinjaman
- PSAK 46 (penyesuaian), Pajak Penghasilan
- ISAK 33: Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di muka
- ISAK 34: Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan

Standar dan amandemen standar yang efektif untuk periode yang dimulai atau setelah 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 71: Instrumen Keuangan
- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK 73: Sewa

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar ini terhadap laporan keuangan.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) serta Peraturan OJK untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya dan ketentuan akuntansi lainnya yang lazim berlaku di pasar modal.

b. Standards Amendments/Improvements and interpretations to standard issue not yet adopted

Amendments and interpretations to standards for period beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted are as follow:

- PSAK 24 (amendment), Plan Amendment, Curtailment or Settlement
- PSAK 26 (improvement), Borrowing Cost
- PSAK 46 (improvement), Income Tax
- ISAK 33: Foreign Currency Transactions and Advance Consideration
- ISAK 34: Uncertainty Over Income Tax Treatments

Standard and amendments to standards effective for periods beginning on after January 1, 2020, with early application permitted are as follow:

- PSAK 71: Financial Instruments
- PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers
- PSAK 73: Leases

As of the issuance date of the financial statements, management is evaluating the effect of these standards on the financial statements

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The Company's financial statements have been prepared in accordance with Statements of Financial Accounting Standards (*Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan – PSAK*) and Interpretations of Financial Accounting Standards (*Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan – ISAK*) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (*Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia – DSAK-IAI*) and regulations of OJK for entities that are under its control and other accounting provisions that are commonly applicable in the Capital Market.

b. Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan Perusahaan disusun, kecuali untuk laporan arus kas, dengan dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan adalah mata uang Rupiah (Rp) dan dinyatakan dalam ribuan, kecuali dinyatakan lain. Laporan keuangan diukur berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan nilai wajar sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Nilai wajar didefinisikan sebagai harga yang dapat diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada saat pengukuran.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

c. Mata Uang Fungsional

Pos-pos yang termasuk di dalam laporan keuangan diukur dan disajikan dalam mata uang Rupiah (Rp), yang merupakan mata uang utama dalam lingkungan ekonomi tempat Perusahaan beroperasi.

Semua nilai mata uang dalam laporan keuangan dibulatkan ke dalam ribuan, kecuali dinyatakan lain.

d. Mata Uang Asing

Semua aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rp dijabarkan dalam Rp pada kurs tanggal laporan posisi keuangan. Transaksi dan non aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rp dicatat dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi dan tidak dijabarkan kembali. Selisih penjabaran dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Selisih kurs diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain disajikan dalam 'Laba/(rugi) selisih kurs'.

b. Financial Statements Presentation

The financial statements of the Company, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the financial statements is Indonesian Rupiah (Rp) and rounded to the nearest thousand, unless otherwise stated. The financial statements are measured under historical cost convention except for certain financial instruments that have been measured at fair value as bases described in the related accounting policies.

Fair value is defined as the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

c. Functional Currency

Items included in the financial statements are measured and presented in Indonesian Rupiah (Rp), the currency of the primary economic environment in which the Company operates.

All currency amounts in the financial statements are rounded to the nearest thousand, unless otherwise stated.

d. Foreign Currencies

All monetary assets and liabilities denominated in currencies other than Rp are translated into Rp at the rates ruling at the reporting date. Transactions and non-monetary assets and liabilities denominated in currencies other than Rp are recorded at the rates prevailing at the dates of the transactions. All translation differences are taken through the statement of profit or loss and other comprehensive income. Exchange differences recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income are presented in 'Gain/(loss) on foreign exchange'.

e. Bank

Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, bank adalah bank, tidak dijaminkan.

f. Deposito Berjangka

Deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi pada laporan posisi keuangan. Deposito berjangka digunakan sebagai jaminan tambahan kepada Lembaga Kliring Penjamin (KPEI) terkait dengan transaksi efek.

g. Penyertaan pada Bursa Efek

Penyertaan pada Bursa Efek, yang mewakili kepentingan kepemilikan di bursa dan memberikan hak pada Perusahaan untuk menjalankan usaha di bursa, diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

h. Instrumen Keuangan

i) Aset Keuangan

Perusahaan pada awal pengakuan mengklasifikasikan aset keuangan menjadi beberapa kategori:

• Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang ketika Perusahaan menjadi pihak dalam perjanjian provisi dari suatu instrumen aset keuangan. Instrumen tersebut pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya diamortisasi dikurangi penyisihan untuk penurunan nilai. Bunga diakui sebagai 'Pendapatan lain-lain' dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dengan menggunakan metode tingkat bunga efektif. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada aset keuangan yang diakuisisi ditambahkan pada atau dikurangkan dari nilai wajar pada pengakuan awal.

e. Cash in bank

For the purpose of the statement of cash flows, these cash in bank are unsecured.

f. Time Deposit

Time deposit with maturities of three months or less are carried at amortized cost in the statement of financial position. The time deposits are used as additional collateral to the Clearing and Guarantee Institution (KPEI) in relation to securities trading.

g. Investment in Stock Exchange

Investment in Stock Exchange, which represents an ownership of interests in the stock exchange and grant rights to the Company to operate business, are classified as available-for-sale financial asset.

h. Financial Instruments

i) Financial Assets

The Company classifies its financial assets on initial recognition into the following categories:

• Loans and Receivables

Financial assets classified as loans and receivables are recognized when the Company becomes a party to the contractual provisions of the instrument. They are initially measured at fair value and subsequently measured at amortised cost less allowance for impairment. Interest is recognised in 'Other income' in the statement of profit or loss and other comprehensive income, using the effective interest rate method. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset are added to or deducted from the fair value on initial recognition.

Penurunan kerugian dan pembalikan penurunan kerugian nilai aset keuangan yang diklasifikasikan pinjaman yang diberikan dan piutang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dalam 'Pendapatan (Beban) Lain-lain'.

• **Tersedia untuk dijual**

Aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual adalah baik aset keuangan non-derivatif yang diperuntukan dalam kategori ini atau yang tidak diklasifikasikan dalam salah satu kategori instrumen keuangan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dicatat pada tanggal transaksi dan diakui pada saat awal dan selanjutnya pada nilai wajar.

Biaya transaksi yang secara langsung dapat diatribusikan pada perolehan aset keuangan tersedia untuk dijual ditambahkan dengan nilai wajar pada saat pengakuan awal.

Untuk instrumen ekuitas, pendapatan dividen dan kerugian penurunan nilai diakui pada 'Keuntungan/ (rugi) bersih pada aset keuangan tersedia untuk dijual' dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Semua keuntungan dan kerugian pada instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diakui dalam 'Tersedia untuk dijual' dalam ekuitas.

Pelepasan atau penurunan aset keuangan tersedia untuk dijual, akumulasi keuntungan atau kerugian dalam 'Cadangan tersedia untuk dijual' direklasifikasi ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dilaporkan dalam 'Keuntungan/ (rugi) bersih pada aset keuangan tersedia untuk dijual'.

Impairment losses and reversals of impairment losses on financial assets classified as loans and receivables are recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income within 'Other Income (Charges)'.

• **Available-for-sale**

Financial assets classified as available-for-sale are non-derivative financial assets that are either designated in this category or not classified in any of the other categories of financial instruments. Financial assets classified as available-for-sale are recorded on trade date and are initially recognized and subsequently measured at fair value.

Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of an available-for-sale financial asset are added to the fair value on initial recognition.

For equity instruments, dividend income and impairment losses are recognised in 'Net gains/ (losses) on available-for-sale financial assets' in the statement of profit or loss and other comprehensive income. All other gains and losses on equity instruments classified as available-for-sale are recognised in the 'Available-for-sale reserve' within equity.

On disposal or impairment of an available-for-sale financial asset, the cumulative gain or loss in the 'Available-for-sale reserve' is reclassified to the statement of profit or loss and other comprehensive income and reported in 'Net gains/ (losses) on available-for-sale financial assets'.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, penilaian dilakukan untuk menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai aset finansial yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Kerugian penurunan nilai diakui jika telah terjadi peristiwa yang akan berdampak negatif terhadap arus kas masa depan yang diharapkan dari aset dan dampak yang diharapkan tersebut dapat diestimasi secara andal.

Kerugian penurunan nilai pada aset keuangan tersedia untuk dijual diukur atas perbedaan biaya (bersih atas pembayaran pokok dan amortisasi) dan nilai wajar terkini. Dimana terdapat bukti aset keuangan tersedia untuk dijual menurun, akumulasi kerugian yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari 'Cadangan tersedia untuk dijual' dan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dalam 'Keuntungan/ (rugi) bersih pada aset keuangan tersedia untuk dijual.

Penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan dan piutang diukur atas perbedaan nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang dan nilai kini estimasi arus kas di masa depan yang didiskontokan pada tingkat bunga efektif aset. Kerugian penurunan nilai tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dalam 'Pendapatan (Beban) Lain-lain' dan diakui sebagai lawan atas jumlah tercatat dari aset yang mengalami penurunan pada laporan posisi keuangan. Bunga atas aset yang mengalami penurunan terus diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah berkurang dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif semula dari aset.

Kerugian penurunan nilai dihitung secara individu untuk aset keuangan yang signifikan secara individu serta kolektif untuk aset yang secara individu tidak signifikan dan secara individu signifikan namun tidak dinilai untuk diturunkan secara individu.

Impairment of Financial Assets

At each reporting date, an assessment is made as to whether there is any objective evidence of impairment in the value of a financial asset classified as either available-for-sale or loans and receivables. Impairment losses are recognised if an event has occurred which will have an adverse impact on the expected future cash flows of an asset and the expected impact can be reliably estimated.

Impairment losses on available-for-sale financial assets are measured as the difference between cost (net of any principal repayment and amortisation) and the current fair value. Where there is evidence that the available-for-sale financial asset is impaired, the cumulative loss that had been previously recognised in other comprehensive income is reclassified from the 'Available-for-sale reserve' and recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income within 'Net gains/ (losses) on available-for-sale financial assets'.

Impairment losses on loans and receivables are measured as the difference between the carrying amount of the loans and receivables and the present value of estimated cash flows discounted at the asset's original effective interest rate. Such impairment losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income within 'Other Income (Charges)' and are recognized against the carrying amount of the impaired asset on the statement of financial position. Interest on the impaired asset continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the asset.

Impairment loss is calculated individually for financial assets that are individually significant and collectively for assets that are not individually significant but are assessed not to be impaired individually.

Di dalam menentukan penurunan nilai kolektif, aset keuangan dikelompokkan bersama berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sejenis. Arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan ini diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual dan pengalaman kerugian historis untuk aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis. Pengalaman historis kerugian disesuaikan berdasarkan hasil pengamatan data pada masa kini untuk merefleksikan efek dari kondisi masa kini.

Kenaikan dalam nilai wajar setelah terjadinya penurunan ekuitas aset keuangan tersedia untuk dijual dilaporkan sebagai keuntungan nilai wajar dalam 'Cadangan tersedia untuk dijual' melalui penghasilan komprehensif lain dan tidak diidentifikasi secara terpisah sebagai pembalikan penurunan. Untuk semua aset keuangan lainnya, jika dalam tahun berikutnya, jumlah estimasi kerugian penurunan nilai menurun karena kejadian yang timbul setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai sebelumnya dipulihkan. Segala pemulihan dibatasi sampai dengan nilai aset tersebut tidak melebihi nilai awal aset yang telah diamortisasi jika tidak timbul penurunan.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

Jika aset telah dipindahkan, dan entitas tidak memindahkan atau memelihara semua risiko dan hak dari aset, maka entitas menentukan apakah pengendalian terhadap aset telah dilakukan.

Jika entitas telah memelihara pengendalian terhadap aset, maka entitas harus melanjutkan untuk mengakui aset keuangan karena masih terdapat keterlibatan berkelanjutan terhadap aset keuangan. Apabila entitas tidak melakukan pengendalian terhadap aset, maka entitas menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah segala hak dan kewajiban dari perpindahan aset keuangan.

In determining the collective impairment, financial assets are grouped together based on similar credit risk characteristics. Future cash flows of the group of financial assets are estimated based on contractual cash flows and historical loss experience for assets with similar credit risk characteristics. Historical loss experiences are adjusted based on current observable data to be more reflective.

Subsequent increases in fair value of previously impaired equity available-for-sale financial assets are reported as fair value gains in the 'Available-for-sale reserve' through other comprehensive income and not separately identified as an impairment reversal. For all other financial assets, if in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed. Any reversal is limited to the extent that the value of the asset may not exceed the original amortised cost of the asset had no impairment occurred.

Derecognition of Financial Assets

The Company derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risk and rewards of ownership of the asset.

If the asset has been transferred, and the entity neither transfers nor retains substantially all of the risks and rewards of the asset, then the entity determines whether it has retained control of the asset.

If the entity has retained control of the asset, it shall continue to recognise the financial asset to the extent of its continuing involvement in the financial asset. If the entity has not retained control of the asset, it derecognises the asset and separately recognises any rights or obligation created or retained in the transfer.

ii) **Liabilitas Keuangan**

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada saat Perusahaan menjadi pihak dalam perjanjian provisi atas suatu instrumen. Pada awalnya liabilitas keuangan diukur sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi. Bunga yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dalam 'Beban bunga dan keuangan' menggunakan metode tingkat bunga efektif seperti yang dijelaskan berikut ini. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada saat pengeluaran liabilitas keuangan ditambahkan pada atau dikurangkan dari nilai wajar pada pengakuan awal.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dibebaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

ii) **Financial Liabilities**

Financial liabilities at amortised cost

The Company classifies its financial liabilities into financial liabilities at amortised cost on initial recognition.

Financial liabilities at amortised cost are recognized when the Company becomes a party to the contractual provisions of the instrument. They are initially measured at fair value and subsequently measured at amortised cost. Interest is recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income in 'Interest expense and finance cost' using the effective interest rate method as described below. Transaction costs that are directly attributable to the issue of the financial liability are added to or deducted from the fair value on initial recognition.

Derecognition of Financial Liabilities

The Company derecognizes financial liabilities when the Company's obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognised and the consideration paid and payable is recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

iii) Metode Tingkat Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode penghitungan amortisasi biaya perolehan instrumen keuangan (atau kelompok instrumen keuangan) dan pengalokasian pendapatan bunga atau beban bunga selama umur yang diharapkan dari instrumen keuangan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Suku bunga efektif ditentukan pada pengakuan awal instrumen keuangan. Perhitungan suku bunga efektif mencakup semua komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, biaya transaksi, dan diskonto atau premium yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset Tetap

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai, yang termasuk dalam 'Penyusutan' dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Untuk gedung yang diperoleh melalui sewa operasi, provisi untuk pemulihan kembali diakui sebesar biaya yang diestimasi untuk memulihkan gedung tersebut pada akhir periode sewa. Saat provisi untuk pemulihan telah ditentukan dan termasuk dalam 'Utang lain-lain' dalam laporan posisi keuangan, aset setara diakui dan dimasukkan dalam perolehan perbaikan sarana dan dicatat sebesar nilai kini dari kewajiban pemulihan kembali. Efek diskonto yang termasuk dalam provisi untuk pemulihan dibebankan selama masa sewa menggunakan metode hasil efektif yang konstan dan termasuk dalam 'Lain-lain' dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

iii) Effective Interest Rate Method

The effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument (or a group of financial instrument) and of allocating the interest income or interest expense over the expected life of the financial instrument. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial instrument (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial instrument. The effective interest rate is established on initial recognition of the financial instrument. The calculation of the effective interest rate includes all fees and commissions paid or received transaction costs, and discounts or premiums that are an integral part of the effective interest rate.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

j. Property and Equipment

Property and equipment are stated at cost net of depreciation and any provision for impairment in value, which are included within 'Depreciation' in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

For premises held under operating leases, a reinstatement provision is recognized for the estimated cost to reinstate the premises at the end of the lease period. When the reinstatement provision is established and included within 'Other payables' in the statement of financial position, an equivalent asset is recognized and included in the cost of leasehold improvements at the initial present value of any reinstatement obligations. The discount effect included in the reinstatement provision is reversed over time using a constant effective yield method and included within 'Others' in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018 AND 2017 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)**

Aset yang dipulihkan kembali disusutkan selama masa manfaat ekonomi aset perbaikan sarana yang relevan dan biaya depresiasi termasuk dalam 'Penyusutan' dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

The reinstatement asset is depreciated over the useful economic life of the relevant leasehold improvement asset and the depreciation charge is included within 'Depreciation' in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is provided on property and equipment at rates calculated to write off the cost of the assets on a straight line basis over their expected useful lives as follows:

Perbaikan sarana - yang lebih pendek dari 12 tahun atau masa sewa

Leasehold improvements - shorter of 12 years or term of lease

Peralatan kantor - 1 sampai 9 tahun

Furniture, fixtures and office equipment - 1 to 9 years

Kendaraan bermotor - 5 tahun

Vehicles - 5 years

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir masing-masing periode pelaporan dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at the end of each reporting period, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya.

The cost of maintenance and repairs are charged to operations as incurred.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam 'Keuntungan (Kerugian) penjualan aset tetap' dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is included within 'Gain/(Loss) on disposal of property and equipment' in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

k. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Aset non keuangan yang merupakan subjek amortisasi akan ditelaah adanya penurunan dari peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan nilai tercatat tidak dapat diperoleh kembali. Rugi atas penurunan diakui nilainya ketika nilai aset yang tercatat lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi dari nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Untuk tujuan taksiran penurunan, aset dikelompokkan ke dalam tingkat terendah yang diidentifikasi terpisah arus kasnya (unit penghasil kas). Kerugian dari penurunan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada 'Pendapatan (Beban) Lain' serta diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset yang mengalami penurunan pada laporan posisi keuangan. Aset non keuangan, yang mengalami penurunan akan direviu lagi untuk kemungkinan bahwa penurunannya dapat dipulihkan pada akhir periode pelaporan.

l. Sewa

Sewa melalui sewa operasi dibebankan dalam 'Sewa kantor' dan 'Administrasi dan umum' dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan dasar garis lurus selama masa sewa.

Insentif sewa dialokasikan secara garis lurus selama masa sewa dan sebagai pengurang beban sewa.

m. Provisi

Provisi diakui bila Perusahaan memiliki liabilitas kini sebagai akibat peristiwa masa lalu, bila kemungkinan terdapat arus keluar dari manfaat sumber daya ekonomi yang diharuskan untuk menyelesaikan liabilitas serta jika jumlah liabilitas tersebut dapat diestimasi secara andal.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan taksiran terbaik yang diharuskan untuk menyelesaikan liabilitas kini pada tanggal akhir tahun, dengan memperhatikan unsur risiko dan ketidakpastian yang melekat pada liabilitas. Provisi diukur menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan liabilitas kini dengan jumlah tercatatnya sebesar nilai kini dari arus kas tersebut.

k. Impairment of Non-Financial Asset

Non-financial assets that are subject to amortization are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and its value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash generating units). Such impairment losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income within 'Other Income (Charges)' and are recognized against the carrying amount of the impaired asset on the statement of financial position. Non-financial assets, that have suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at the end of each reporting period.

l. Lease

Rentals under operating leases are charged to 'Office rental' and 'General and administrative' in the statement of profit or loss and other comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

Lease incentives are allocated on a straight line basis over the lease term as a reduction to rental expense.

m. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation as a result of a past event, when it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and when a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the year end date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Provision is measured using the cash flow estimated to settle the present obligation, its carrying amounts is the present value of those cash flows.

Bila beberapa atau keseluruhan dari manfaat ekonomis untuk penyelesaian provisi diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian tagihan dapat diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui pada saat jasa telah dilakukan.

Pendapatan usaha termasuk komisi kegiatan perantara pedagang efek, jasa kegiatan penjaminan emisi efek dan jasa penjualan dibebankan ke klien eksternal dan pemulihan biaya ditambah *fee* nilai wajar dari kelompok usaha Morgan Stanley.

Transaksi Efek dan Pendapatan Komisi

Perdagangan transaksi efek yang lazim dicatat pada tanggal perdagangan. Transaksi efek pelanggan dilaporkan pada tanggal perdagangan dengan pendapatan komisi terkait dan beban terkait dilaporkan pada tanggal perdagangan. Jumlah piutang dan utang dari transaksi efek yang belum mencapai tanggal penyelesaian kontraknya dicatat bersih pada laporan posisi keuangan.

Pencatatan utang dan piutang dana dengan Lembaga Kliring dan Penjaminan yang timbul karena Transaksi Bursa dilakukan secara netting yang penyelesaiannya jatuh tempo pada hari yang sama.

Pencatatan utang dan piutang dana dengan nasabah yang timbul karena Transaksi Bursa di pasar regular dilakukan secara netting untuk setiap nasabah yang penyelesaiannya jatuh tempo pada hari yang sama.

Jasa Penjamin Emisi dan Penjualan Efek

Pendapatan dari jasa penjaminan emisi dan penjualan efek diakui pada saat kegiatan penjaminan emisi telah selesai dan jumlah pendapatan sudah dapat ditentukan.

Beban diakui pada saat terjadinya.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

n. Revenue and Expense Recognition

Revenues are recognized when services have been rendered.

Revenues include brokerage commission, underwriting and selling fees charged to external clients and recovery of its expenses plus an arm's length fees from Morgan Stanley Group undertakings.

Securities Transactions and Commissions

Securities transactions in regular-way trades are recorded on the trade date. Customers' securities transactions are reported on a trade date basis with related commission income and expenses reported on a trade date basis. Receivable and payable for securities transactions that have not reached their contractual settlement date are recorded net on the statement of financial position.

Receivables from and payables to Clearing and Guarantee Institution arising from Exchange Transaction are presented net if the settlement date is on the same day.

Receivables from and payables to customers arising from Exchange Transaction in regular market are presented net by counterparty if settlement date is on the same day.

Underwriting and Selling of Securities

Underwriting fee and selling fee are recognized at the time upon completion of such underwriting and selling activities and the amount of revenue can be determined.

Expenses are recognized when incurred.

o. Pajak Penghasilan

Pajak atas penghasilan yang telah dikenakan pajak final disajikan sebagai bagian dari beban pajak.

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

o. Income Tax

Tax on income that has been subjected to the final tax is presented as part of the income tax expense.

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi, atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

p. Program Kompensasi Karyawan

i) Program kompensasi berbasis kepemilikan saham

Morgan Stanley menerbitkan penghargaan dalam bentuk unit-unit saham terbatas ("RSUs") dan opsi saham kepada karyawan Grup Morgan Stanley untuk jasa yang diberikan pada Perusahaan. Penghargaan diklasifikasikan sebagai transaksi berbasis saham dan berbasis atas transaksi biaya modal dengan karyawan diukur berdasarkan nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian kompensasi. Nilai wajar RSUs berdasarkan pada harga pasar saham Morgan Stanley dan nilai wajar penghargaan opsi saham diestimasi menggunakan model valuasi Black-Scholes, yang memperhitungkan harga realisasi opsi, periode opsi, tingkat suku bunga bebas risiko dan harapan volatilitas harga pasar dari saham Morgan Stanley. Penghargaan diamortisasi selama periode jasa yang akan datang.

Hak tertentu mengandung perjanjian kontraktual dimana Perusahaan dapat membatalkan uang yang telah dibayarkan di dalam keadaan spesifik. Beban yang terkait disesuaikan dengan nilai wajarnya berdasarkan perubahan harga saham dari saham biasa Morgan Stanley pada tanggal pemberian kompensasi.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

p. Employee Compensation Plans

i) Equity - settled share - based compensation plans

Morgan Stanley issues awards in the form of restricted stock units ("RSUs") and stock options to employees of the Morgan Stanley Group for services rendered to the Company. Awards are classified as equity-settled and the cost of the equity-based transactions with employees is measured based on the fair value of the equity instruments at grant date. The fair value of RSUs is based on the market price of Morgan Stanley shares and fair value of stock option awards is estimated using the Black-Scholes valuation model, which takes into account the option's exercise price, its expected term, the risk free interest rate and the expected volatility of the market price of Morgan Stanley shares. Awards are amortised over the future service period.

Certain awards contain clawback provisions which permit the Company to cancel all or a portion of the award under specific circumstances. Compensation expense for those awards is adjusted to fair value based upon changes in the share price of Morgan Stanley's common stock until grant date occurs.

Beban dari pembayaran berbasis saham dicatat pada 'Beban kepegawaian' dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

ii) Program kompensasi ditangguhkan berbasis kas

Morgan Stanley juga menyelenggarakan program kompensasi ditangguhkan atas nama Perusahaan untuk memberikan manfaat bagi karyawan tertentu, yang memberikan hasil sesuai dengan kinerja dari berbagai investasi yang dipilih karyawan yang berpartisipasi. Liabilitas, atas penghargaan ini termasuk dalam 'Biaya yang masih harus dibayar', dalam laporan posisi keuangan, yang dinilai sesuai nilai wajarnya dan diakui sesuai dengan kondisi penerimaan hak (*vesting*) dari penghargaan tersebut. Beban yang terkait dicatat dalam 'Beban kepegawaian' dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

q. Imbalan Kerja

Perusahaan melaksanakan program pasca kerja iuran pasti dan program pasca kerja imbalan pasti yang tak didanai.

Iuran yang berhubungan dengan program pasca kerja iuran pasti Perusahaan diakui dalam 'Beban kepegawaian' pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terutangnya.

Untuk program pasca kerja imbalan pasti yang tidak didanai Perusahaan, liabilitas program tersebut diukur dengan menggunakan dasar aktuaria dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dan didiskonto pada tingkat yang merefleksikan tingkat pengembalian saat ini dari surat utang korporasi yang sangat baik dalam kondisi dan mata uang yang sama dengan rencana utang program tersebut.

Biaya jasa kini dan jasa lalu bersama dengan bunga bersih pada aset program atau liabilitas imbalan manfaat pasti di catat pada 'Beban kepegawaian' pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Pengukuran kembali yang muncul pada perhitungan liabilitas Perusahaan dalam kaitannya dengan program yang ada, diakui pada penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya.

Share based compensation expense is recorded within 'Personnel expenses' in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

ii) Deferred cash-based compensation plans

Morgan Stanley also maintains deferred compensation plans on behalf of the Company for the benefit of certain employees that provide a return to the participating employees based upon the performance of various referenced investments. Liabilities for these awards, which are included within 'Accrued expenses' in the statement of financial position, are measured at fair value and recognised over time in accordance with the awards' vesting conditions. The related expense is recorded within 'Personnel expenses' in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

q. Post-Employment Benefit

The Company operates defined contribution and unfunded defined benefit post-employment plans.

Contributions due in relation to the Company's defined contribution post-employment plan are recognised within 'Personnel expenses' in the statement of profit or loss and other comprehensive income when payable.

For the Company's unfunded defined benefit post-employment plan, the plan obligations are measured on an actuarial basis using the Projected Unit Credit method and discounted at a rate that reflects the current rate of return on a high quality corporate bond of equivalent term and currency to the plan liabilities.

The current service cost and any past service costs together with the net interest on the net defined benefit obligation or asset is charged to 'Personnel expenses' in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Remeasurements that arise in calculating the Company's obligation in respect of a plan are recognised in other comprehensive income, in the period in which they occur.

Rincian program ini diungkapkan pada Catatan 19 di laporan keuangan ini.

Details of the plans are disclosed in Note 19 to these financial statements.

4. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang memberikan dampak signifikan terhadap jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari ketidakpastian estimasi lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENT AND ESTIMATES

In the application of Company's accounting policies which are described in Note 3, the management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amount of assets and liabilities that are not readily apparent from other source. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying accounting policies of the Company, management has not made any critical judgment that has significant impact towards amounts being presented in the financial statements.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next reporting period are discussed below.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Taksiran masa manfaat ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Perusahaan atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila diperkirakan terdapat perbedaan dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Tidak terdapat perubahan masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan. Nilai tercatat aset tetap adalah sebesar Rp 11.717.751 dan Rp 5.559.033 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 (Catatan 14).

Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Reviu atas aset non keuangan dilakukan untuk menguji penurunan nilai ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Berdasarkan penilaian manajemen, tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap Perusahaan.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each item of the Company's property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Estimation of useful life is based on internal technical evaluation and historical data with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

There is no change in the estimated useful life of property and equipment during the current year. The aggregate carrying value of property and equipment amounted to Rp 11,717,751 and Rp 5,559,033 as of December 31, 2018 and 2017, respectively (Note 14).

Non-Financial Assets Impairment

Non-financial assets are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (cash generating unit) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

Based on management's assessment, there are no indicators of impairment on the Company's property and equipment.

Aset Pajak Tangguhan

Nilai tercatat aset pajak tangguhan direviu pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan jumlah tercatatnya jika kemungkinan laba fiskal pada masa depan tidak akan tersedia untuk memulihkan aset pajak tangguhan. Adanya kepastian bahwa laba fiskal akan dihasilkan untuk memulihkan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan.

Aset pajak tangguhan disajikan secara neto pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 yaitu masing-masing sebesar Rp 8.390.358 dan Rp 6.430.328 (Catatan 32).

Deferred Tax Assets

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at end of each reporting period and reduced to the extent of taxable income available in future periods against which the deferred tax assets can be utilised. There is assurance that sufficient taxable income will be generated to allow all or part of the deferred tax assets to be utilised.

Deferred tax assets are presented at net amount as of December 31, 2018 and 2017 which amounted to Rp 8,390,358 and Rp 6,430,328 (Note 32).

5. BANK

	<u>31 Desember/ December 31, 2018</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2017</u>
	Rp	Rp
Bank		
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited		
Rupiah	214.910.295	207.616.763
Dollar Amerika Serikat	27.770.621	24.487.815
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk		
Rupiah	13.639	11.604
Dollar Amerika Serikat	37.882	28.695
Jumlah	<u>242.732.437</u>	<u>232.144.877</u>

5. CASH IN BANK

Cash in bank	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	
Rupiah	
United States Dollar	
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Rupiah	
United States Dollar	
Total	

6. DEPOSITO BERJANGKA

Akun ini merupakan deposito berjangka yang ditempatkan pada Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited sebesar USD 12.000 atau setara Rp 173.772.000 dan Rp 162.576.000 pada 31 Desember 2018 dan 2017 yang digunakan sebagai agunan tambahan kepada PT. Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) terkait dengan transaksi efek.

Deposito berjangka pada 31 Desember 2018 dan 2017 ini jatuh tempo pada tanggal 21 Februari 2019 dan 22 Januari 2018 dan rata-rata tingkat suku bunga pertahun untuk masing-masing adalah 2,1% dan 0,8%.

6. TIME DEPOSIT

This account represents time deposit at The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited amounting to USD 12,000 or equivalent to Rp 173,772,000 and Rp 162,576,000 as of December 31, 2018 and 2017 respectively which is used as additional collateral to Clearing and Guarantee Institution (KPEI) in relation to securities trading.

The time deposit as of December 31, 2018 and 2017 has maturity date on February 21, 2019 and January 22, 2018, and with average annual interest rate of 2.1% and 0.8%, respectively.

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018 AND 2017 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

7. PIUTANG DAN UTANG PADA LEMBAGA
KLIRING DAN PENJAMINAN

a. Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan

Akun ini merupakan saldo terkait dengan transaksi jual efek dan deposit yang diserahkan Perusahaan sebagai jaminan transaksi efek:

	31 Desember/ <i>December 31,</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i>	
	2018	2017	
	Rp	Rp	
Piutang transaksi bursa	5.252.496	153.949.020	Market transaction receivables
Setoran jaminan	21.234.956	20.346.068	Collateral deposit
Jumlah	<u>26.487.452</u>	<u>174.295.088</u>	Total

b. Utang pada Lembaga Kliring dan
Penjaminan

Akun ini merupakan liabilitas kepada KPEI dan transaksi beli efek di bursa yang penyelesaiannya dilakukan melalui KPEI:

	31 Desember/ <i>December 31,</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i>	
	2018	2017	
	Rp	Rp	
Utang transaksi bursa	121.504.466	38.417.632	Market transaction payables
Utang komisi	-	153	Commission payables
Jumlah	<u>121.504.466</u>	<u>38.417.785</u>	Total

7. ACCOUNT RECEIVABLES FROM AND
ACCOUNT PAYABLES TO CLEARING AND
GUARANTEE INSTITUTION

a. Account Receivables from Clearing and
Guarantee Institution

This account represents balances related to securities sale transaction and security deposits that the Company submitted as collateral for securities transactions:

b. Account Payables to Clearing and
Guarantee Institution

This account represents liability to KPEI for securities buy transaction in the market where the settlement is conducted with KPEI:

8. PIUTANG NASABAH

Pihak berelasi
Morgan Stanley & Co. International
plc - bersih (Catatan 33c)
Morgan Stanley (Catatan 33a)
Sub-jumlah

Pihak ketiga
Nasabah Kelembagaan

Jumlah

	31 Desember/ <i>December 31,</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i>
	2018	2017
	Rp	Rp
	125.924.676	105.203.751
	-	2.935.452
	<u>125.924.676</u>	<u>108.139.203</u>
	47.069.393	85.188.587
	<u>172.994.069</u>	<u>193.327.790</u>

Related parties
Morgan Stanley & Co.
International plc - net (Note 33c)
Morgan Stanley (Note 33a)
Sub-total

Third parties
Institutional clients

Total

8. RECEIVABLES FROM CUSTOMERS

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018 AND 2017 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

9. PIUTANG KEGIATAN PENJAMINAN EMISI EFEK

9. RECEIVABLES FROM UNDERWRITING ACTIVITIES

	31 Desember/ <u>December 31,</u> 2018 Rp	31 Desember/ <u>December 31,</u> 2017 Rp	
Pihak berelasi			Related party
Morgan Stanley (Catatan 33a)	-	1.051.106	Morgan Stanley (Note 33a)
Jumlah	<u>-</u>	<u>1.051.106</u>	Total

10. PIUTANG LAIN-LAIN

10. OTHER RECEIVABLES

	31 Desember/ <u>December 31,</u> 2018 Rp	31 Desember/ <u>December 31,</u> 2017 Rp	
Pihak berelasi			Related parties
Morgan Stanley International Finance S.A. (Catatan 33d)	93.581	32.372	Morgan Stanley International Finance S.A. (Note 33d)
Morgan Stanley (Catatan 33b)	32.658	1.062.860	Morgan Stanley (Note 33b)
Morgan Stanley Asia International Limited (Catatan 33b)	-	4.356	Morgan Stanley Asia International Limited (Note 33b)
Sub-jumlah	<u>126.239</u>	<u>1.099.588</u>	Sub-total
Pihak ketiga			Third parties
Kas yang dikuasakan pada konsultan pajak	9.606.350	8.055.010	Cash held in trust by tax agent
Uang muka	1.319.383	1.294.155	Deposits
Piutang bunga deposito berjangka	111.504	36.128	Time deposit interest receivable
Lain-lain	831.738	363.912	Others
Sub-jumlah	<u>11.868.975</u>	<u>9.749.205</u>	Sub-total
Jumlah	<u>11.995.214</u>	<u>10.848.793</u>	Total

11. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

11. PREPAID EXPENSES

	31 Desember/ <u>December 31,</u> 2018 Rp	31 Desember/ <u>December 31,</u> 2017 Rp	
Premi asuransi	129.670	101.220	Insurance premium
Lain-lain	-	77.517	Others
Jumlah	<u>129.670</u>	<u>178.737</u>	Total

12. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018 Rp	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2017 Rp
Lebih bayar pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada: 31 Desember 2016	-	1.030.548
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	97.915	-
Jumlah	<u>97.915</u>	<u>1.030.548</u>

12. PREPAID TAXES

Overpayment of corporate income tax for the year ended: December 31, 2016	1.030.548
Value Added Tax (VAT)	-
Total	<u>1.030.548</u>

Pada tahun 2018, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kantor Pajak yang timbul dari pemeriksaan tahun 2016 yang menghasilkan hutang pajak sebesar Rp 1.393.501. Atas SKPKB ini, Perusahaan mencatat penyesuaian pajak penghasilan sebesar Rp 2.424.051. Perusahaan telah membayar kurang bayar pajak tersebut 15 Mei 2018.

In 2018, Company received Tax Underpayment Assesment Letter (SKPKB) from Tax Office as a result of tax audit from the year 2016 which resulted in tax payable Rp 1,393,501. On this SKPKB, the company made an adjustment of its corporate income tax expense amounting Rp 2,424,051. The Company had paid the underpayment from SKPKB on May 15, 2018.

13. PENYERTAAN PADA BURSA EFEK

Saldo penyertaan pada bursa efek per 31 Desember 2018 dan 2017 sebesar Rp 23.000.000 dan merupakan penyertaan saham sebesar 0,87% kepada PT. Bursa Efek Indonesia sebagai salah satu persyaratan sebagai anggota bursa.

13. INVESTMENT IN STOCK EXCHANGE

The balance of investment in stock exchange as of December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp 23,000,000 and represents 0.87% equity shares of PT. Bursa Efek Indonesia as one of the requirements as a member of the exchange.

14. ASET TETAP

	31 Desember/ <i>December 31, 2018</i>				
	1 Januari/ <i>January 1,</i> 2018 Rp	Penambahan/ <i>Additions</i> Rp	Pengurangan/ Penyesuaian Deductions/ <i>Adjustments</i> Rp	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018 Rp	
Harga Perolehan					
Pemilikan langsung				At cost	
Perbaikan sarana	14.356.421	586.651	-	14.943.072	Direct acquisition
Peralatan kantor	20.879.728	7.800.315	(318.910)	28.361.134	Leasehold improvements
Jumlah	<u>35.236.149</u>	<u>8.386.966</u>	<u>(318.910)</u>	<u>43.304.206</u>	Fixtures and office equipment
					Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated depreciation
Pemilikan langsung					Direct acquisition
Perbaikan sarana	14.356.421	6.930	-	14.363.351	Leasehold improvements
Peralatan kantor	15.320.695	2.102.663	(200.254)	17.223.104	Fixtures and office equipment
Jumlah	<u>29.677.116</u>	<u>2.109.593</u>	<u>(200.254)</u>	<u>31.586.455</u>	Total
Jumlah tercatat	<u>5.559.033</u>			<u>11.717.751</u>	Net carrying value

14. PROPERTY AND EQUIPMENT

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018 AND 2017 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 31, 2017				
	1 Januari/ January 1, 2017 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Penyesuaian Deductions/ Adjustments Rp	31 Desember/ December 31, 2017 Rp	
Harga Perolehan					At cost
Pemilikan langsung					Direct acquisition
Perbaikan sarana	14.356.421	-	-	14.356.421	Leasehold improvements
Peralatan kantor	18.486.741	2.392.987	-	20.879.728	Fixtures and office equipment
Jumlah	<u>32.843.162</u>	<u>2.392.987</u>	<u>-</u>	<u>35.236.149</u>	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated depreciation
Pemilikan langsung					Direct acquisition
Perbaikan sarana	14.356.421	-	-	14.356.421	Leasehold improvements
Peralatan kantor	13.045.889	2.274.806	-	15.320.695	Fixtures and office equipment
Jumlah	<u>27.402.310</u>	<u>2.274.806</u>	<u>-</u>	<u>29.677.116</u>	Total
Jumlah tercatat	<u>5.440.852</u>			<u>5.559.033</u>	Net carrying value

Penyusutan dibebankan ke 'Beban penyusutan' sebesar Rp 2.109.593 dan Rp 2.274.806 untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017.

Selama tahun 2018, Perusahaan telah melakukan penghapusan aset dengan nilai bersih sebesar Rp 118.656 dan dicatat sebagai kerugian sebesar Rp 118.656 pada 'Kerugian atas pelepasan aset tetap' dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada 31 Desember 2018 dan 2017, biaya perolehan aset tetap yang telah terdepresiasi penuh dan masih digunakan sejumlah Rp 14.356.421.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, aset tetap telah diasuransikan kepada PT. Zurich Insurance Indonesia terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 43.393.571 (2017: Rp 43.698.578). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Depreciation charged to 'Depreciation expenses' amounted to Rp 2,109,593 and Rp 2,274,806 for the years ended December 31, 2018 and 2017 respectively.

During 2018, the Company had written off its asset with a net carrying value of Rp 118,656 and recorded a corresponding loss of Rp 118,656 included within 'Loss on disposal of equipment' in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

As at December 31, 2018 and 2017, cost of property and equipment that have been fully depreciated and still in use amounted to Rp 14,356,421.

As at December 31, 2018 and 2017, property and equipment were insured with PT. Zurich Insurance Indonesia against fire, theft and other possible risks for the sum insured of Rp 43,393,571 (2017: Rp 43,698,578). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover the possible loss on the assets insured.

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018 AND 2017 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

15. UTANG NASABAH

15. PAYABLES TO CUSTOMERS

	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018 Rp	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2017 Rp	
Pihak berelasi			Related parties
Morgan Stanley & Co. International plc - bersih (Catatan 33c)	52.764.648	247.701.555	Morgan Stanley & Co. International plc - net (Note 33c)
Morgan Stanley (Catatan 33a)	2.247.822	-	Morgan Stanley (Note 33a)
Sub-jumlah	<u>55.012.470</u>	<u>247.701.555</u>	Sub-total
Pihak ketiga			Third parties
Nasabah kelembagaan	3.417.902	54.949.668	Institutional clients
Jumlah	<u>58.430.372</u>	<u>302.651.223</u>	Total

16. UTANG KEGIATAN PENJAMINAN EMISI EFEK

16. PAYABLES TO UNDERWRITING ACTIVITIES

	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018 Rp	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2017 Rp	
Pihak berelasi			Related parties
Morgan Stanley (Catatan 33a)	347.643	-	Morgan Stanley (Note 33a)
Morgan Stanley & Co. LLC (Catatan 33b)	54.288	401.648	Morgan Stanley & Co. LLC (Note 33b)
Jumlah	<u>401.931</u>	<u>401.648</u>	Total

17. UTANG PAJAK

17. TAXES PAYABLE

	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018 Rp	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2017 Rp	
Pajak kini (Catatan 32)	928,898	4,227,828	Current tax (Note 32)
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	430,044	464,060	Article 21
Pasal 23 atau 4(2)	345,961	397,992	Article 23 or 4(2)
Pasal 25	237,918	81,605	Article 25
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	-	248,748	Value Added Tax (VAT)
Transaksi penjualan saham	6,739,413	6,498,858	Sales transaction of shares
Jumlah	<u>8,682,234</u>	<u>11,919,091</u>	Total

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2017	
	Rp	Rp	
Bonus dan tunjangan lainnya	22.521.808	20.744.912	Bonus and other allowances
Jasa profesional	825.632	775.193	Professional fees
Lain-lain	1.752.150	1.099.844	Others
Jumlah	<u>25.099.590</u>	<u>22.619.949</u>	Total

18. ACCRUED EXPENSES

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Imbalan ini dibentuk sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 dengan jumlah karyawan yang memenuhi kualifikasi sebanyak 23 dan 21 karyawan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017.

Beban imbalan kerja yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah:

19. POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATIONS

These benefits were provided in accordance with Labor Law No. 13/2003 for 23 and 21 of its qualifying employees during the year ended December 31, 2018 and 2017, respectively.

Amounts recognized in profit or loss and other comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2017	
	Rp	Rp	
Biaya jasa:			Service cost:
Biaya jasa kini	2.064.147	1.838.990	Current service cost
Biaya bunga	<u>745.849</u>	<u>637.678</u>	Interest cost
Komponen beban imbalan kerja yang diakui pada laporan laba rugi	<u>2.809.996</u>	<u>2.476.668</u>	Components of defined benefit costs recognised in profit or loss
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti:			Remeasurements on the defined benefit obligation:
Pengaruh perubahan asumsi keuangan	2.004.264	1.180.042	Effect of changes in financial assumptions
Pengaruh penyesuaian atas pengalaman	<u>(2.352.028)</u>	<u>(492.224)</u>	Effect of experience adjustments
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	<u>(347.764)</u>	<u>687.818</u>	Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive income
Jumlah	<u>2.462.232</u>	<u>3.164.486</u>	Total

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018 AND 2017 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

Liabilitas imbalan kerja yang termasuk dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Post-employment benefits obligation included in the statement of financial position are as follows:

	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018 Rp	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2017 Rp	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	13.162.039	10.699.807	Present value of unfunded obligation

Mutasi nilai kini liabilitas manfaat pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefit obligation are as follows:

	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018 Rp	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2017 Rp	
Saldo awal tahun	10.699.807	7.535.321	Beginning of the year
Biaya jasa kini	2.064.147	1.838.990	Current service cost
Biaya bunga	745.849	637.678	Interest cost
Kerugian (Keuntungan) dari pengukuran kembali:			Loss/(Gain) arising from remeasurements:
Pengaruh perubahan asumsi keuangan	2.004.264	1.180.042	Effect of changes in financial assumptions
Pengaruh penyesuaian atas pengalaman	(2.352.028)	(492.224)	Effects of experience adjustments
Saldo akhir tahun	<u>13.162.039</u>	<u>10.699.807</u>	End of the year

Biaya untuk menyediakan imbalan kerja dihitung oleh aktuari independen PT. Mercer Indonesia. Penilaian aktuari yang terakhir dilakukan adalah untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017 dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by independent actuary PT. Mercer Indonesia. The most recent actuarial valuations were performed for the years ended December 31, 2018 and 2017 using the following key assumptions:

	2018	2017	
Tingkat diskonto	8.25%	7.00%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8.0%	5.0%	Salary increment rate
Tingkat kematian (20 - 55 tahun)	0.026 - 0.961%	0.026 - 0.961%	Mortality rate (20 - 55 years)
Tingkat cacat (20 - 55 tahun)	0.0026 - 0.0961%	0.0026 - 0.0961%	Disability rate (20 - 55 years)
Usia pensiun (tahun)	55	55	Retirement age (years)

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018 AND 2017 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)**

Analisis sensitivitas atas asumsi aktuarial yang signifikan atas liabilitas imbalan pasti:

Sensitivity analysis of significant actuarial assumptions used to measure the defined benefit obligation is as follows:

	Dampak/ Impact	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Tingkat diskonto -50 basis poin	Naik / increase	539.905	439.361	Discount rate -50 basis points
Tingkat diskonto +50 basis poin	Turun / decrease	(505.919)	(413.108)	Discount rate +50 basis points
Tingkat kenaikan gaji -50 basis poin	Turun / decrease	(567.911)	(472.573)	Salary increase rate -50 basis points
Tingkat kenaikan gaji +50 basis poin	Naik / increase	602.047	499.958	Salary increase rate +50 basis points
Rata-rata tertimbang durasi kewajiban imbalan pasti (dalam tahun)				Weighted average duration of defined benefit obligation (in years)
Tingkat diskonto -50 basis poin		8,04	8,05	Discount rate -50 basis points
Tingkat diskonto +50 basis poin		7,84	7,87	Discount rate +50 basis points
Tingkat kenaikan gaji -50 basis poin		8,82	9,03	Salary increase rate -50 basis points
Tingkat kenaikan gaji +50 basis poin		8,95	9,13	Salary increase rate +50 basis points

Deskripsi dari risiko-risiko

Description of risks

Ada sejumlah risiko Program yang berdampak pada Perusahaan. Risiko lebih signifikan yang berkaitan dengan manfaat yang ditetapkan adalah:

There are number of risks to which the Plan exposes the Company. The more significant risks relating to the defined benefit are:

- Risiko kenaikan gaji – Risiko bahwa upah atau gaji (yang mendasari jumlah imbalan di masa depan) akan naik lebih cepat dari yang diasumsikan, meningkatkan jumlah imbalan pasti sehingga membutuhkan iuran tambahan pemberi kerja.
- Risiko legislatif – Risiko perubahan ketentuan yang dibuat yang dapat meningkatkan biaya penyediaan imbalan pasti.
- Risiko tingkat bunga – Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

- Salary growth risk – The risk that wages or salaries (on which future benefit amounts will be based) will raise more rapidly than assumed, increasing defined benefit amounts and thereby requiring additional employer contributions.
- Legislative risk – The risk is that legislative changes could be made which increase the cost of providing the defined benefits.
- Interest risk – A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas telah di perhitungkan berdasarkan perubahan asumsi secara wajar yang terjadi pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 dengan semua asumsi yang konstan.

The sensitivity analysis presented above has been determined based on reasonably possible changes of the assumptions occurring at 31 December 2018 and 31 December 2017 assuming that all other assumptions are held constant.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the statement of financial position.

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018 AND 2017 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)**

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

The methods and types of assumptions used in preparing the sensitivity analysis did not change compared to the prior year.

20. UTANG SUBORDINASI

Perusahaan mendapatkan utang subordinasi dalam mata uang Dolar Amerika (USD) dari entitas di bawah Grup Morgan Stanley. Rincian ketentuan utang subordinasi tersebut, termasuk jangka waktu jatuh tempo dan tingkat suku bunga sebagai berikut:

Perusahaan Rekanan/ <i>Counterparty</i>	Tanggal Perjanjian/ <i>Agreement Date</i>	Tanggal Perpanjangan/ <i>Renewal Date</i>	Tanggal Jatuh Tempo/ <i>Maturity Date</i>	Jumlah dalam USD/ <i>USD Amount</i>	Tingkat Suku Bunga/ <i>Interest Rate</i>	31 Desember/ December 31, 2018 Rp	31 Desember/ December 31, 2017 Rp
Morgan Stanley International Finance S.A.	12 Februari/ <i>February 12,</i> 2015	26 Februari/ <i>February 26,</i> 2018	25 Februari/ <i>February 25,</i> 2019	12.000	3 month LIBOR + 0,45%	173.772.000	-
Morgan Stanley International Finance S.A.	12 Februari/ <i>February 12,</i> 2015	24 Februari/ <i>February 24,</i> 2017	26 Februari/ <i>February 26,</i> 2018	12.000	3 month LIBOR + 0,85%	-	162.576.000
						<u>173.772.000</u>	<u>162.576.000</u>

Tingkat suku bunga ditentukan oleh bagian Treasury Grup Morgan Stanley berdasarkan ketersediaan informasi pasar pada saat utang tersebut diberikan. Bunga dihitung setiap triwulan dan setiap bunga yang belum dibayar akan ditambahkan dan dikenakan bunga seolah-olah itu sebagai pokok dari pinjaman terutang.

Pokok pinjaman dan bunga terutang dibayarkan kembali setelah satu tahun dari tanggal pencairan. Kecuali disetujui oleh kedua belah pihak, pada tahun pertama setelah tanggal pencairan dan juga pada tahun-tahun berikutnya, tanggal jatuh tempo secara otomatis dapat diperpanjang satu tahun.

20. SUBORDINATED LOANS

The Company received subordinated loans denominated in United States Dollar (USD) from other Morgan Stanley Group undertakings. Details of the terms of such loans, including the contractual maturity and the interest rates are as follows:

Interest rates are established by the Morgan Stanley Group Treasury function based on available market information at the time the loan is provided. Interest is calculated quarterly and any unpaid interest shall be compounded and bear interest as if it were part of the loan.

The principal and any unpaid interest are repayable one year from the draw down date. Unless otherwise agreed by both parties, on the 1st anniversary of the draw down date and on each subsequent anniversary thereafter, the due date shall be automatically extended by one additional year.

21. UTANG LAIN-LAIN

	31 Desember/ <i>December 31,</i> <u>2018</u> Rp	31 Desember/ <i>December 31,</i> <u>2017</u> Rp
Pihak berelasi		
Morgan Stanley International Finance S.A. (Catatan 33d)	588.656	396.814
Sub-jumlah	<u>588.656</u>	<u>396.814</u>
Pihak ketiga		
Biaya jasa transaksi	4.160.504	4.392.095
Lain-lain	916.602	897.171
Sub-jumlah	<u>5.077.106</u>	<u>5.289.266</u>
Jumlah	<u>5.665.762</u>	<u>5.686.080</u>

21. OTHER PAYABLES

Related party
Morgan Stanley International Finance S.A. (Note 33d)
Sub-total
Third parties
Transaction cost payable
Others
Sub-total
Total

22. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

Pada 31 Desember 2018 dan 2017, kecuali untuk penyertaan pada bursa efek, semua aset keuangan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan semua liabilitas keuangan Perusahaan sebagai liabilitas keuangan pada biaya yang diamortisasi.

Nilai tercatat atas pinjaman yang diberikan dan piutang dan liabilitas keuangan pada biaya yang diamortisasi dipertimbangkan sebagai perkiraan nilai wajar mengingat aset dan liabilitas tersebut merupakan aset dan liabilitas jangka pendek.

Penyertaan pada bursa efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual yang termasuk dalam hierarki nilai wajar tingkat ke-3. Tidak ada pasar aktif untuk investasi ini. Nilai wajar tidak dapat diukur secara andal dan diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Hierarki nilai wajar dibagi ke dalam tiga tingkatan berdasarkan input yang dapat diobservasi sebagai berikut:

- Level 1 – Harga kuotasi (tanpa penyesuaian) pada pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.

Penilaian berdasarkan harga kuotasi pada pasar yang aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses oleh Grup Morgan Stanley. Penyesuaian penilaian dan *block discounts* tidak berlaku untuk instrumen Level 1. Karena penilaian berdasarkan kuotasi harga yang siap dan secara reguler tersedia pada pasar aktif, maka penilaian dari produk-produk ini tidak memerlukan tingkat pertimbangan yang signifikan.

22. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES

As at December 31, 2018 and 2017, except for investment in stock exchange, all the Company's financial assets are classified as loans and receivables and all the Company's financial liabilities as financial liabilities at amortised cost.

The carrying value of loans and receivables and financial liabilities at amortised cost is considered to be a reasonable approximation of its fair value due to the short term nature of these assets and liabilities.

Investment in stock exchange is classified as available for sale financial assets included in Level 3 of the fair value hierarchy. There is no active market for the investment. The fair value of the investment cannot be reliably measured and are accounted for at cost less any impairment.

The hierarchy is broken down into three levels based on the observability of inputs as follows:

- Level 1 – Quoted prices (unadjusted) in an active market for identical assets or liabilities.

Valuations based on quoted prices in active markets that the Morgan Stanley Group has the ability to access for identical assets or liabilities. Valuation adjustments and block discounts are not applied to Level 1 instruments. Since valuations are based on quoted prices that are readily and regularly available in an active market, valuation of these products does not entail a significant degree of judgement.

- Level 2 – Teknik penilaian dengan input yang dapat diobservasi.

Penilaian berdasarkan pada satu atau lebih harga kuotasi pada pasar yang tidak aktif atau untuk semua input signifikan yang dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

- Level 3 – Teknik penilaian dengan input signifikan yang tidak dapat diobservasi.

Penilaian berdasarkan input yang tidak dapat diobservasi dan signifikan pada keseluruhan pengukuran nilai wajar.

- Level 2 – Valuation techniques using observable inputs.

Valuations based on one or more quoted prices in markets that are not active or for which all significant inputs are observable, either directly or indirectly.

- Level 3 – Valuation techniques with significant unobservable inputs.

Valuations based on inputs that are unobservable and significant to the overall fair value measurement.

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018 AND 2017 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

23. PERKIRAAN NILAI JATUH TEMPO ATAS
ASET DAN LIABILITAS

Tabel di bawah ini menunjukkan analisis aset dan liabilitas berdasarkan saat diharapkan akan dipulihkan, direalisasikan atau diselesaikan.

23. EXPECTED MATURITY OF ASSETS AND
LIABILITIES

The table below shows an analysis of assets and liabilities analysed according to when they are expected to be recovered, realised or settled.

		31 Desember / December 31, 2018			
		Kurang dari dua belas bulan/ Less than twelve months	Sama atau lebih dari dua belas bulan/ Equal to or more than twelve months	Jumlah/ Total	
		Rp	Rp	Rp	
<u>Aset</u>					<u>Assets</u>
Pinjaman yang diberikan dan piutang:					Loans and receivables:
Bank		242.732.437	-	242.732.437	Cash in bank
Deposito berjangka		173.772.000	-	173.772.000	Time deposit
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan		26.487.452	-	26.487.452	Account receivables from Clearing and Guarantee Institution
Piutang nasabah					Receivables from customers
Pihak berelasi		125.924.676	-	125.924.676	Related parties
Pihak ketiga		47.069.393	-	47.069.393	Third parties
Piutang lain-lain					Other receivables
Pihak berelasi		126.239	-	126.239	Related parties
Pihak ketiga		10.002.092	1.866.883	11.868.975	Third parties
Biaya dibayar dimuka		129.670	-	129.670	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka		97.915	-	97.915	Prepaid taxes
Penyertaan pada bursa efek		-	23.000.000	23.000.000	Investment in stock exchange
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi depresiasi		-	11.717.751	11.717.751	Property and equipment - net of accumulated depreciation
Aset pajak tangguhan		-	8.390.358	8.390.358	Deferred tax assets
Jumlah aset		<u>626.341.874</u>	<u>44.974.992</u>	<u>671.316.866</u>	Total assets
<u>Liabilitas</u>					<u>Liabilities</u>
Liabilitas atas biaya yang diamortisasi:					Financial liabilities at amortised cost:
Utang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan		121.504.466	-	121.504.466	Account payables to Clearing and Guarantee Institution
Utang nasabah					Payables to customers
Pihak berelasi		55.012.470	-	55.012.470	Related party
Pihak ketiga		3.417.902	-	3.417.902	Third parties
Utang kegiatan penjaminan emisi efek					Payable to underwriting activities
Pihak berelasi		401.931	-	401.931	Related parties
Utang pajak		8.682.234	-	8.682.234	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar		23.214.171	1.885.419	25.099.590	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja		-	13.162.039	13.162.039	Post-employment benefits obligations
Utang subordinasi		173.772.000	-	173.772.000	Subordinated loans
Utang lain-lain					Other payables
Pihak berelasi		588.656	-	588.656	Related party
Pihak ketiga		4.139.801	937.305	5.077.106	Third parties
Jumlah liabilitas		<u>390.733.631</u>	<u>15.984.763</u>	<u>406.718.394</u>	Total liabilities

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018 AND 2017 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

	<i>31 Desember / December 31, 2017</i>			
	Kurang dari dua belas bulan/ <i>Less than twelve months</i>	Sama atau lebih dari dua belas bulan/ <i>Equal to or more than twelve months</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	
Aset				Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang:				Loans and receivables:
Bank	232.144.877	-	232.144.877	Cash in bank
Deposito berjangka	162.576.000	-	162.576.000	Time deposit
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	174.295.088	-	174.295.088	Account receivables from Clearing and Guarantee Institution
Piutang nasabah				Receivables from customers
Pihak berelasi	108.139.203	-	108.139.203	Related parties
Pihak ketiga	85.188.587	-	85.188.587	Third parties
Piutang kegiatan penjaminan emisi efek				Receivables from underwriting activities
Pihak berelasi	1.051.106	-	1.051.106	Related party
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi	1.099.588	-	1.099.588	Related party
Pihak ketiga	9.557.455	191.750	9.749.205	Third parties
Biaya dibayar dimuka	178.737	-	178.737	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	1.030.548	-	1.030.548	Prepaid taxes
Penyertaan pada bursa efek	-	23.000.000	23.000.000	Investment in stock exchange
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi depresiasi	-	5.559.033	5.559.033	Property and equipment - net of accumulated depreciation
Aset pajak tangguhan	-	6.430.328	6.430.328	Deferred tax assets
Jumlah aset	<u>775.261.189</u>	<u>35.181.111</u>	<u>810.442.300</u>	Total assets
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas atas biaya yang diamortisasi:				Financial liabilities at amortised cost:
Utang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan	38.417.785	-	38.417.785	Account payables to Clearing and Guarantee Institution
Utang nasabah				Payables to customers
Pihak berelasi	247.701.555	-	247.701.555	Related party
Pihak ketiga	54.949.668	-	54.949.668	Third parties
Utang kegiatan penjaminan emisi efek				Payable to underwriting activities
Pihak berelasi	401.648	-	401.648	Related parties
Utang pajak	11.919.091	-	11.919.091	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	19.052.061	3.567.888	22.619.949	Accrued expenses
Utang subordinasi	162.576.000	-	162.576.000	Subordinated loans
Utang lain-lain				Other payables
Pihak berelasi	396.814	-	396.814	Related parties
Pihak ketiga	5.289.266	-	5.289.266	Third parties
Liabilitas imbalan kerja	-	10.699.807	10.699.807	Post-employment benefits obligations
Jumlah liabilitas	<u>540.703.888</u>	<u>14.267.695</u>	<u>554.971.583</u>	Total liabilities

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018 AND 2017 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

24. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31,	
	2018	
	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>	Equivalent Rp
	USD	Rp
Aset		
Bank	1.920	27.808.503
Deposito berjangka	12.000	173.772.000
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	0,11	1.587
Piutang nasabah		
Pihak berelasi	-	-
Piutang kegiatan penjaminan emisi efek		
Pihak berelasi	-	-
Piutang lain-lain		
Pihak berelasi	9	126.239
Pihak ketiga	8	111.504
Jumlah Aktiva	<u>13.937</u>	<u>201.819.833</u>
Liabilitas		
Utang nasabah		
Pihak berelasi	155	2.247.822
Utang kegiatan penjaminan emisi efek		
Pihak berelasi	24	347.643
Utang pajak	20	285.249
Biaya yang masih harus dibayar	534	7.731.044
Utang subordinasi	12.000	173.772.000
Utang lain-lain		
Pihak berelasi	41	588.656
Jumlah Liabilitas	<u>12.774</u>	<u>184.972.414</u>
Aset - Bersih	<u>1.163</u>	<u>16.847.419</u>

24. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

On December 31, 2018 and 2017, the Company had monetary assets and liabilities denominated in foreign currency as follows:

	31 Desember/ December 31,	
	2017	
	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>	Equivalent Rp
	USD	Rp
Assets		
Cash in bank	1.810	24.516.510
Time deposit	12.000	162.576.000
Account receivables from Clearing and Guarantee Institution	0,10	1.336
Receivables from customer		
Related parties	217	2.935.452
Receivables from underwriting activities		
Related party	78	1.051.106
Other receivables		
Related parties	81	1.099.588
Third parties	3	36.128
Total Assets	<u>14.189</u>	<u>192.216.120</u>
Liabilities		
Payable to customer		
Related parties	-	-
Payable to underwriting activities		
Related parties	20	272.948
Taxes payables	11	146.686
Accrued expenses	832	11.271.873
Subordinated loans	12.000	162.576.000
Other payables		
Related parties	29	396.814
Total Liabilities	<u>12.892</u>	<u>174.664.321</u>
Assets - Net	<u>1.297</u>	<u>17.551.799</u>

Perusahaan mengalami keuntungan kurs mata uang asing – bersih sebesar Rp 1.413.122 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan mengalami kerugian kurs mata uang asing – bersih sebesar Rp 277.130 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017.

Pada 31 Desember 2018, apabila mata uang Rupiah melemah/menguat terhadap US dolar masing-masing sebesar 6,9% (31 Desember 2017: 0.8%) dengan variabel yang lain konstan, maka laba sebelum pajak pada periode tersebut akan lebih tinggi/rendah Rp 1.162.472 (2017: Rp 140.414), sebagai dampak dari laba/(rugi) konversi nilai tukar US dollar atas aset dan liabilitas moneter.

The Company had net foreign exchange gain of Rp 1,413,122 for the year ended December 31, 2018 and had net foreign exchange loss of Rp 277,130 for the year ended December 31, 2017.

At December 31, 2018, if the Indonesia Rupiah had weakened/strengthened by 6.9% (2017: 0.8%) against US dollar with all other variables held constant, profit before tax for the period would have been Rp 1,162,472 (2017: Rp 140,414) higher/lower, mainly as a result of foreign exchange gains/(losses) on translation of US dollar-denominated monetary assets and liabilities.

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018 AND 2017 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)**

Kurs konversi yang digunakan Perusahaan berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia (BI) dengan nilai masing-masing Rp 14.481 dan Rp 13.548 (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

The conversion rate used by the Company is based on BI middle rate and was Rp 14,481 and Rp 13,548 (full amount) on December 31, 2018 and 2017.

25. MODAL SAHAM

25. CAPITAL STOCK

31 December 2018 dan 2017/ December 31, 2018 and 2017 Nama Pemegang Saham/ Name of Shareholders
Morgan Stanley International Holdings Inc.
Morgan Stanley Asia (Singapore) Pte.
PT. Morgan Stanley Indonesia
Jumlah/Total

Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp
115.217	85%	115.217.000
18.977	14%	18.977.000
1.356	1%	1.356.000
135.550	100%	135.550.000

Komponen ekuitas lainnya terdiri dari perubahan selisih kurs yang timbul akibat translasi informasi keuangan pada 31 Desember 2011 dari Dolar Amerika Serikat (USD) ke Rupiah (Rp) sebagai hasil dari perubahan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan dari USD menjadi Rp pada tahun 2012.

The other equity components comprises foreign exchange differences arising from the translation of financial information as at December 31, 2011 from United States Dollar (USD) to Indonesian Rupiah (Rp) as a result of a change in the Company's functional and presentation currency from USD to Rp in 2012.

26. MANAJEMEN MODAL

26. CAPITAL MANAGEMENT

Grup Morgan Stanley mengelola modal berbasis global dengan mempertimbangkan setiap entitasnya. Modal yang dikelola oleh Grup Morgan Stanley cakupan di dalamnya termasuk modal saham biasa, modal saham khusus, pinjaman subordinasi dan cadangan.

The Morgan Stanley Group manages its capital on a global basis with consideration for its legal entities. The capital managed by the Morgan Stanley Group broadly includes ordinary share capital, preference share capital, subordinated loans and reserves.

Estimasi modal yang disyaratkan ("Required Capital") Grup Morgan Stanley ditentukan berdasarkan Kerangka Dasar Modal Disyaratkan (*Required Capital Framework*), suatu ukuran atas kecukupan modal internal. Kerangka dasar ini merupakan pengukuran berbasis risiko atas penggunaan modal, yang dibandingkan dengan ketentuan modal Grup Morgan Stanley untuk membantu memastikan bahwa Grup Morgan Stanley mempertahankan modal berbasis risiko berkelanjutan usaha setelah memperhitungkan kemungkinan kerugian dari adanya tekanan (*stress event*) luar biasa apabila dapat diaplikasikan, pada suatu titik tertentu.

The Morgan Stanley Group's required capital ("Required Capital") estimation is based on the Required Capital Framework, an internal capital adequacy measure. This framework is a risk-based and leverage use of capital measure, which is compared with the Morgan Stanley Group's regulatory capital to ensure that the Morgan Stanley Group maintains an amount of going concern capital after absorbing potential losses from stress events where applicable, at a point in time.

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018 AND 2017 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)**

Grup Morgan Stanley mendefinisikan perbedaan antara jumlah rata-rata ekuitas biasa dan rata-rata ekuitas biasa yang dialokasikan untuk bisnis segmen sebagai Modal Induk Grup Morgan Stanley. Grup Morgan Stanley mengandalkan modal perusahaan induk kebutuhan regulator, bisnis ekspansi, akuisisi dan kebutuhan modal lainnya di masa depan.

Kerangka Dasar Persyaratan Modal diperkirakan akan berkembang dari waktu ke waktu untuk menanggapi perubahan dalam bisnis dan lingkungan peraturan serta, sebagai contoh untuk melakukan peningkatan pengujian tekanan dalam teknik permodelan. Grup Morgan Stanley secara berkelanjutan mengevaluasi kerangka kerja dengan memperhatikan dampak dari regulasi yang akan datang, sebagaimana mestinya.

Grup Morgan Stanley secara aktif mengelola posisi modal konsolidasi yang didasarkan antara lain pada, peluang bisnis, risiko, ketersediaan modal dan tingkat pengembalian modal dengan kebijakan modal internal, persyaratan peraturan dan pedoman lembaga pemeringkat, sehingga di masa depan dapat mengembangkan atau memperkecil basis modal untuk menghadapi perubahan bisnisnya.

Grup Morgan Stanley juga bertujuan memberikan kapitalisasi yang cukup pada tingkat entitas hukum guna menjaga kemampuan entitas untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan untuk memastikan bahwa telah sesuai dengan peraturan permodalan yang dipersyaratkan, sehingga dapat terus memberikan keuntungan bagi Grup Morgan Stanley.

Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur modal seperti dijelaskan di atas, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan, pengembalian modal untuk pemegang saham, menerbitkan saham baru, penarikan atau membayar kembali utang subordinasi (*subordinated loans*) atau menjual aset untuk mengurangi utang.

Perusahaan diatur oleh OJK dan tunduk pada persyaratan modal minimum. Modal Perusahaan dipantau secara terus menerus untuk memastikan kepatuhan dengan aturan dalam OJK. Setidaknya, Perusahaan harus memastikan untuk menjaga nilai minimal Modal Kerja Bersih Disesuaikan (sebagaimana didefinisikan dalam Nomor Badan Pengawas Pasar Modal V.D.5).

Perusahaan telah memenuhi semua peraturan persyaratan modal selama tahun berjalan.

The Morgan Stanley Group defines the difference between its total average common equity and the sum of the average common equity amounts allocated to our business segments as Parent Company equity. The Morgan Stanley Group generally holds Parent Company equity for prospective regulatory requirements, organic growth, acquisitions and other capital needs.

The Required Capital Framework is expected to evolve over time in response to changes in the business and regulatory environment, for example to incorporate stress testing enhancements in modelling techniques. The Morgan Stanley Group will continue to evaluate the framework with respect to the impact of future regulatory requirements, as appropriate.

The Morgan Stanley Group actively manages its consolidated capital position based upon, among other things, business opportunities, risks, capital availability and rates of return together with internal capital policies, regulatory requirements and rating agency guidelines and, therefore, in the future may expand or contract its capital base to address the changing needs of its businesses.

The Morgan Stanley Group also aims to adequately capitalise at a legal entity level whilst safeguarding that entity's ability to continue as a going concern and ensuring that it meets all regulatory capital requirements, so that it can continue to provide returns for the Morgan Stanley Group.

In order to maintain or adjust the capital structure as described above, the Company may adjust the amount of dividends paid, return capital to shareholders, issue new shares issue or repay subordinated debt or sell assets to reduce debt.

The Company is regulated by OJK and as such is subject to minimum capital requirements. The Company's capital is monitored on an ongoing basis to ensure compliance with the rules of OJK. At a minimum, the Company must ensure that it maintains a minimum Net Adjusted Working Capital (as defined in the Capital Market Supervisory Agency Number V.D.5).

The Company complied with all of its regulatory capital requirements during the year.

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018 AND 2017 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

Perusahaan mengelola pos berikut sebagai modal:

The Company manages the following items as capital:

	<u>31 Desember/ December 31,</u> <u>2018</u> Rp	<u>31 Desember/ December 31,</u> <u>2017</u> Rp	
Modal saham	135.550.000	135.550.000	Capital stock
Saldo laba	120.675.260	111.547.505	Retained earnings
Komponen ekuitas lainnya	8.373.212	8.373.212	Other equity components
Utang subordinasi	<u>173.772.000</u>	<u>162.576.000</u>	Subordinated loans
Jumlah	<u><u>438.370.472</u></u>	<u><u>418.046.717</u></u>	Total

27. PENDAPATAN KEGIATAN PERDAGANGAN EFEK

PERANTARA

27. BROKERAGE COMMISSIONS

	<u>2018</u> Rp	<u>2017</u> Rp	
Pihak berelasi			Related parties
Morgan Stanley (Catatan 33a)	16.154.114	41.956.272	Morgan Stanley (Note 33a)
Morgan Stanley & Co. International plc (Catatan 33c)	<u>6.811.634</u>	<u>6.721.787</u>	Morgan Stanley & Co. International plc (Note 33c)
Sub-jumlah	22.965.748	48.678.059	Sub-total
Pihak ketiga			Third parties
Nasabah kelembagaan	<u>43.108.215</u>	<u>35.418.029</u>	Institutional clients
Jumlah	<u><u>66.073.963</u></u>	<u><u>84.096.088</u></u>	Total

28. PENDAPATAN KEGIATAN PENJAMINAN EMISI EFEK

28. UNDERWRITING AND SELLING FEES

	<u>2018</u> Rp	<u>2017</u> Rp	
Pihak berelasi			Related party
Morgan Stanley (Catatan 33a)	35.895.212	21.996.919	Morgan Stanley (Note 33a)
Jumlah	<u><u>35.895.212</u></u>	<u><u>21.996.919</u></u>	Total

29. BEBAN KEPEGAWAIAN

29. PERSONNEL EXPENSES

	<u>2018</u> Rp	<u>2017</u> Rp	
Gaji dan tunjangan	32.161.116	28.859.141	Salaries and other allowances
Bonus dan tunjangan lain-lain	19.321.299	16.992.638	Bonus and other allowances
Beban imbalan pasca kerja (Catatan 19)	2.809.996	2.476.668	Post-employment benefits expense (Note 19)
Lain-lain	<u>688.632</u>	<u>688.187</u>	Others
Jumlah	<u><u>54.981.043</u></u>	<u><u>49.016.634</u></u>	Total

30. PROGRAM KOMPENSASI KARYAWAN

a. Program kompensasi berbasis saham ekuitas

- Unit saham terbatas

Morgan Stanley telah memberikan penghargaan unit saham terbatas ("RSU") sesuai dengan beberapa program kompensasi berbasis ekuitas. Program tersebut memberikan penangguhan sebagian kebijakan kompensasi jangka panjang karyawan tertentu dengan memberikan penghargaan dalam bentuk saham biasa terbatas atau hak untuk menerima saham biasa yang tidak terbatas dimasa yang akan datang. Penghargaan dalam program ini umumnya dikenakan syarat dari waktu ke waktu, umumnya tiga tahun dari tanggal pemberian kompensasi, umumnya bergantung pada kelangsungan pekerjaan dan ada larangan untuk menjual, memindahkan atau mengalihkan hak sampai konversi menjadi saham biasa. Semua atau sebagian dari penghargaan dapat dibatalkan jika pekerjaan dihentikan sebelum akhir periode perolehan hak kompensasi yang relevan dalam situasi tertentu. Penerima penghargaan berbasis saham dapat memiliki hak suara, seperti ditentukan oleh Grup Morgan Stanley dan menerima setara dividen.

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017, Morgan Stanley memberikan 1.522 dan 4.224 unit saham terbatas kepada karyawan Perusahaan dengan nilai wajar rata-rata tertimbang per unit USD 56.84 (2017: USD 42,64) (nilai penuh), berdasarkan nilai pasar dari saham Morgan Stanley pada tanggal pemberian.

Di dalam 'Beban kepegawaian' di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dicatat jumlah sebesar Rp 2.002.910 (31 Desember 2017: Rp 2.716.663) terkait unit saham biasa terbatas berdasarkan program kompensasi yang diberikan kepada karyawan oleh Perusahaan.

30. EMPLOYEE COMPENSATION PLANS

a. Equity-settled share-based compensation plans

- Restricted stock units

Morgan Stanley has granted restricted stock unit ("RSU") awards pursuant to several equity-based compensation plans. The plans provide for the deferral of a portion of certain employees' incentive compensation with awards made in the form of restricted common stock or in the right to receive unrestricted shares of common stock in the future. Awards under these plans are generally subject to vesting over time, generally three years from the date of grant, and are generally contingent upon continued employment and subject to restrictions on sale, transfer or assignment until conversion to common stock. All or a portion of an award may be cancelled if employment is terminated before the end of the relevant vesting period and after the vesting period in certain situations. Recipients of stock-based awards may have voting rights, at the Morgan Stanley Group's discretion, and generally receive dividend equivalents.

During the year ended December 31, 2018 and 2017 Morgan Stanley granted 1,522 and 4,224 units of restricted stock units to employees of the Company with a weighted average fair value per unit of USD 56.84 (2017: USD 42.64) (*exact amount*), based on the market value of Morgan Stanley shares at grant date.

Included within 'Personnel expenses' in the statements of profit or loss and other comprehensive income is an amount of Rp 2,002,910 (December 31, 2017: Rp 2,716,663) in relation to restricted stock units equity based compensation plans, granted to employees of the Company.

b. Program kompensasi ditangguhkan berbasis kas

Perusahaan telah memberikan penghargaan kompensasi ditangguhkan berbasis kas kepada beberapa karyawan yang masih bekerja dan mantan karyawan yang menanggung sebagian dari kebijakan kompensasi karyawan. Program ini memberikan hasil yang tergantung dari kinerja berbagai investasi yang menjadi acuan. Penghargaan atas program ini umumnya dikenakan syarat tunggal menjadi hak berdasarkan jasa dari waktu ke waktu, yang biasanya enam bulan sampai tiga tahun dari tanggal pemberian kompensasi. Semua atau sebagian dari penghargaan dapat dibatalkan jika karyawan diberhentikan sebelum akhir periode hak yang relevan. Penghargaan ini diselesaikan secara tunai pada akhir periode vesting yang relevan.

Penghargaan dengan nilai Rp 1.252.331 (31 Desember 2017: Rp 2.440.180) telah diberikan kepada karyawan Perusahaan selama tahun berjalan dan beban sebesar Rp 1.251.198 (31 Desember 2017: Rp 2.764.469) telah diakui dalam 'Beban kepegawaian' pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dalam kaitannya dengan penghargaan periode berjalan dan periode sebelumnya. Kewajiban kepada karyawan di akhir tahun berjalan, dilaporkan dalam 'Biaya yang masih harus dibayar' dalam laporan posisi keuangan adalah Rp 2.093.630 (31 Desember 2017: Rp 4.634.798).

b. Deferred cash-based compensation plans

The Company has granted deferred cash-based compensation awards to certain current and former employees which defer a portion of the employees' discretionary compensation. The plans generally provide a return based upon the performance of various referenced investments. Awards under these plans are generally subject to a sole vesting condition of service over time, which normally ranges from six months to three years from the date of grant. All or a portion of an award may be cancelled if employment is terminated before the end of the relevant vesting period. The awards are settled in cash at the end of the relevant vesting period.

Awards with a value of Rp 1,252,331 (December 31, 2017: Rp 2,440,180) have been granted to employees of the company during the year and an expense of Rp 1,251,198 (December 31, 2017: Rp 2,764,469) has been recognized within 'Personnel expenses' in the statement of profit or loss and other comprehensive income in relation to current and previous periods' awards. The liability to employees at the end of the year, reported within 'Accrued expenses' in the statement of financial position is Rp 2,093,630 (December 31, 2017: Rp 4,634,798).

31. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

31. INTEREST EXPENSE AND FINANCE COST

	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2017	
	Rp	Rp	
Beban bunga (Catatan 33d & 33e)	5.069.901	3.644.552	Interest expense (Note 33d & 33e)
Beban keuangan	483.510	769.637	Finance cost
Jumlah	<u>5.553.411</u>	<u>4.414.189</u>	Total

Tidak ada keuntungan atau kerugian lain yang telah diakui sehubungan dengan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi selain dari yang telah diungkapkan sebagai 'Beban bunga' dan 'Kerugian selisih kurs – bersih' dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

No other gains or losses have been recognized in respect of financial liabilities measured at amortized cost other than as disclosed as 'Interest expense' and 'Gain (Loss) on foreign exchange – net' within the statement of profit or loss and other comprehensive income.

32. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak Perusahaan terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
	Rp	Rp
Pajak kini	4.707.734	5.952.021
Penyesuaian beban pajak untuk tahun pajak 2016	2.424.051	-
Pajak penghasilan final	1.833.483	1.220.826
Pajak tangguhan	(2.046.970)	69.527
Jumlah	<u>6.918.298</u>	<u>7.242.374</u>

32. INCOME TAX

Tax expense of the Company consists of the following:

Current tax
Tax adjustment for fiscal year 2016
Final income tax
Deferred tax
Total

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
	Rp	Rp	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>15.785.230</u>	<u>26.852.958</u>	Profit before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income
Perbedaan temporer			Temporary differences:
Bonus akrual	5.616.695	(4.190.649)	Accrued bonus
Imbalan pasca kerja	2.809.996	2.476.668	Post-employment benefit
Biaya yang masih harus dibayar	1.881.088	158.749	Accrued expenses
Penyusutan aset tetap	381.137	656.819	Depreciation of property and equipment
Biaya program imbalan karyawan yang masih harus dibayar	(2.541.168)	578.474	Accrued employee compensation plan
Biaya penempatan kembali	40.132	41.824	Reinstatement cost
Jumlah	<u>8.187.880</u>	<u>(278.115)</u>	Total
Beban yang tidak dapat diperhitungkan			Non-deductible expenses
Kenikmatan dalam natura	2.034.155	2.799.532	Benefits in kind
Lain lain	1.991.084	537.837	Others
Jumlah	<u>4.025.239</u>	<u>3.337.369</u>	Total
Penghasilan yang sudah dikenakan pajak final			Income subject to final tax
Penghasilan bunga atas deposito dan giro	<u>(9.167.414)</u>	<u>(6.104.129)</u>	Interest income on time deposit and current account
Laba kena pajak	<u>18.830.935</u>	<u>23.808.083</u>	Taxable Income

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018 AND 2017 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

Perhitungan beban pajak kini Perusahaan sebagai berikut:

The Company's current tax expense is computed as follows:

	31 Desember/ December 31, 2018 Rp	31 Desember/ December 31, 2017 Rp	
Beban pajak kini dengan tarif yang berlaku (25%)	4.707.734	5.952.021	Current tax expense at statutory tax rate (25%)
Dikurangi pajak penghasilan yang telah dibayar			Less income tax paid
Pasal 23	755.840	618.602	Article 23
Pasal 25	3.022.996	1.105.591	Article 25
Jumlah	3.778.836	1.724.193	Total
Kurang bayar pajak penghasilan (Catatan 17)	928.898	4.227.828	Income taxes payable (Note 17)

Pajak Tanggahan

Pajak tanggahan dihitung pada semua perbedaan temporer dengan metode *balance sheet approach*.

Pajak tanggahan yang termasuk dalam laporan posisi keuangan dan perubahan aset pajak tanggahan dicatat dalam 'Pajak penghasilan' pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

Deferred taxes are calculated on all temporary differences under the balance sheet approach method.

The deferred tax included in the statement of financial position and movement in the Company's deferred tax asset recorded within 'Income tax expense' in the statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	Dikreditkan (dibebankan) ke labarugi tahun berjalan/ <i>Credited (charged) to income for the year</i> Rp	Dikreditkan (dibebankan) penghasilan komprehensif lain tahun berjalan/ <i>Credited (charged) to other comprehensive income for the year</i> Rp	31 Desember/ December 31, 2017 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi tahun berjalan/ <i>Credited (charged) to income for the year</i> Rp	Dikreditkan (dibebankan) penghasilan komprehensif lain tahun berjalan/ <i>Credited (charged) to other comprehensive income for the year</i> Rp	31 Desember/ December 31, 2018 Rp	
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(685,743)	164,205	(521,538)	95,284	-	(426,254)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Bonus akrual	3,528,467	(1,047,662)	2,480,805	1,404,174	-	3,884,979	Accrued bonus
Biaya program imbalan karyawan yang masih harus dibayar	1,012,184	144,619	1,156,803	(635,292)	-	521,511	Accrued employee compensation plan
Imbalan pasca kerja	1,883,830	619,167	2,674,951	702,499	(86,940)	3,290,510	Post-employment benefit
Biaya yang masih harus dibayar	375,325	39,688	415,014	470,272	-	885,286	Accrued expenses
Biaya penempatan kembali	213,837	10,456	224,293	10,033	-	234,326	Reinstatement cost
Jumlah	6,327,900	(69,527)	6,430,328	2,046,970	(86,940)	8,390,358	Total

Aset pajak tangguhan diakui berdasarkan penilaian manajemen bahwa kemungkinan Perusahaan akan memiliki laba kena pajak dimana perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

The deferred tax assets recognised are based on management assessment that it is probable that the Company will have taxable income against which temporary differences can be utilised.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the statutory tax rate to profit before tax is as follows:

	2018 Rp	2017 Rp	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	15.785.230	26.852.958	Profit before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak dengan tarif yang berlaku (25%)	3.946.308	6.713.240	Tax expense at statutory rate (25%)
Pengaruh atas:			Tax effects of:
Beban yang tidak dapat diperhitungkan	1.006.310	834.342	Non-deductible expenses
Penghasilan yang sudah dikenakan pajak final	(2.291.854)	(1.526.034)	Income subject to final tax
Jumlah	(1.285.544)	(691.692)	Total
Pajak penghasilan final	1.833.483	1.220.826	Final income tax
Penyesuaian beban pajak untuk tahun pajak 2016	2.424.051	-	Tax adjustment for fiscal year 2016
Jumlah beban pajak	6.918.298	7.242.374	Total tax expense

33. SIFAT DAN TRANSAKSI KEPADA PIHAK BERELASI

33. RELATED PARTY DISCLOSURES

Hubungan induk dan entitas anak

Parent and subsidiary relationships

Induk dan entitas pengendali utama

Parent and ultimate controlling entity

Induk langsung Perseroan adalah Morgan Stanley International Holdings Inc., yang didirikan di Delaware, Amerika Serikat.

The Company's immediate parent undertaking is Morgan Stanley International Holdings Inc., incorporated in the State of Delaware, the United States of America.

Perusahaan induk utama yang mengatur dan mengendalikan dan merupakan grup terbesar dimana Perusahaan merupakan anggotanya dan yang mengeluarkan laporan keuangan grup adalah oleh Morgan Stanley. Morgan Stanley didirikan di Delaware, Amerika Serikat dan salinan dari laporan keuangan dapat diperoleh dari www.morganstanley.com/investorrelations.

The ultimate parent undertaking and controlling entity and the largest group of which the Company is a member and for which group financial statements are prepared is Morgan Stanley. Morgan Stanley is incorporated in the State of Delaware, the United States of America and copies of its financial statements can be obtained from www.morganstanley.com/investorrelations.

Morgan Stanley & Co. LLC, Morgan Stanley & Co. International plc, Morgan Stanley International Finance S.A., Morgan Stanley Asia International Limited dan Perusahaan memiliki pemegang saham utama yang sama. Morgan Stanley merupakan pemegang saham utama Perusahaan.

Morgan Stanley & Co. LLC, Morgan Stanley & Co. International plc, Morgan Stanley International Finance S.A., Morgan Stanley Asia International Limited and the Company have the same ultimate holding company. Morgan Stanley is the Company's ultimate shareholder.

Kompensasi manajemen kunci

Personil manajemen kunci didefinisikan sebagai orang-orang yang memiliki otoritas dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan. Personal manajemen kunci utama meliputi Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

Kompensasi dibayarkan oleh Perusahaan kepada karyawan kunci sehubungan dengan jasa karyawan tersebut kepada Perusahaan sebagai berikut:

	2018	2017	
	Rp	Rp	
Manfaat karyawan jangka pendek	13,793,394	9,696,282	Short-term employee benefits
Manfaat karyawan jangka panjang lainnya	833,895	1,499,681	Other long-term employee benefits
Pembayaran berbasis saham	1,193,976	1,607,796	Share-based payments
Manfaat imbalan pasca kerja	231,905	227,475	Post-employment benefit
Manfaat pesangon	4,643,125	-	Termination Benefits
Jumlah	<u>20,696,295</u>	<u>13,031,234</u>	Total

Pembayaran berbasis saham yang diungkapkan di atas mencerminkan amortisasi dari penghargaan berbasis ekuitas yang diberikan kepada personel manajemen kunci selama tiga tahun terakhir dan sehingga tidak secara langsung berkaitan dengan biaya-biaya pekerja lainnya pada tahun berjalan.

Transaksi dengan pihak berelasi

Grup Morgan Stanley melakukan bisnis dengan klien global melalui kombinasi struktur entitas fungsional dan hukum organisasi. Oleh karena itu Perusahaan sangat erat terintegrasi dengan operasi Grup Morgan Stanley dan melakukan transaksi dengan Grup Morgan Stanley lainnya dengan basis yang wajar untuk tujuan memanfaatkan pembiayaan, perdagangan dan manajemen risiko, dan layanan infrastruktur.

Sifat transaksi dan saldo dengan pihak berelasi meliputi antara lain:

- a. Perusahaan memperoleh fee dari transaksi-transaksi dengan Morgan Stanley (Catatan 8, 9, 15, 16, 27 dan 28).
- b. Biaya-biaya terjadi atas nama Perusahaan atau oleh Perusahaan untuk Morgan Stanley, Morgan Stanley Asia International Limited (Catatan 10) dan Morgan Stanley & Co. LLC (Catatan 16).

Key management compensation

Key management personnel are defined as those persons having authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company. Key management personnel include the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company.

Compensation paid by the Company to key management personnel in respect of their services rendered to the Company is:

The share-based payment costs disclosed above reflects the amortization of equity-based awards granted to key management personnel over the last three years and are therefore not directly aligned with other staff costs in the current year.

Transactions with related parties

The Morgan Stanley Group conducts business for clients globally through a combination of both functional and legal entity organisational structures. Accordingly, the Company is closely integrated with the operations of the Morgan Stanley Group and enters into transactions with other Morgan Stanley Group undertakings on an arm's length basis for the purposes of utilising financing, trading and risk management, and infrastructure services.

The nature of these relationships along with information about the transactions and outstanding balance is given below:

- a. The Company earns arm's length fees from its transactions with Morgan Stanley (Notes 8, 9, 15, 16, 27 and 28).
- b. Expenses incurred on behalf of the Company or by the Company for Morgan Stanley, Morgan Stanley Asia International Limited (Note 10) and Morgan Stanley & Co. LLC (Note 16).

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018 AND 2017 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)**

- | | |
|--|--|
| <p>c. Perusahaan melakukan transaksi jual beli saham untuk Morgan Stanley & Co. International plc (Catatan 8, 15 dan 27).</p> <p>d. Perusahaan menerima pinjaman subordinasi dari Morgan Stanley International Finance S.A. (Catatan 10 dan 20) dan mengakui bunga dan memotong pajak penghasilan atas pinjaman tersebut (Catatan 21 dan 31).</p> <p>e. Perusahaan menerima pembiayaan umum dari Morgan Stanley International Finance S.A. yang digunakan untuk operasi dan mengakui bunga dan pajak atas penghasilan yang diterima tersebut (Catatan 21 dan 31)</p> <p>f. Perusahaan tidak mengakui biaya apapun dan tidak membuat pencadangan atas penurunan terkait dengan saldo nilai tercatat pihak berelasi.</p> | <p>c. The Company acts as an execution broker for Morgan Stanley & Co. International plc (Notes 8, 15 and 27).</p> <p>d. The Company received subordinated loans from Morgan Stanley International Finance S.A. (Notes 10 and 20) and incurred interest and related withholding tax on such loans (Notes 21 and 31).</p> <p>e. The Company received general funding from Morgan Stanley International Finance S.A. for operations and incurred interest and related withholding tax on such funding (Note 21 and 31).</p> <p>f. The Company has not recognised any expense and has made no provision for impairment relating to the amount of outstanding balances from related parties.</p> |
|--|--|

34. KOMITMEN

Sewa

Perusahaan melakukan sewa komersial yang tidak dapat dibatalkan, atas tempat dan peralatan. Sewa ini memiliki masa satu sampai tiga tahun. Sewa tempat termasuk didalamnya opsi perbaharuan kontrak sewa dan perubahan klausul sesuai dengan kondisi pasar, serta penyesuaian indeks harga. Perjanjian sewa tidak memuat klausul pembayaran sewa berikutnya atau opsi pembelian dan tidak memberikan batasan-batasan terhadap Perusahaan untuk membayar dividen, keterlibatan dalam transaksi pembiayaan utang atau melanjutkan perjanjian sewa berikutnya.

34. COMMITMENTS

Leases

The Company has entered into non-cancellable commercial leases on premises and equipment. These leases are for one to three years. The leases on premises include renewal options and escalation clauses in line with general rental market condition and rent adjustment based on prices indices. The lease agreements do not contain contingent rent payment clauses or purchase options and they do not impose any restrictions on the Company's ability to pay dividends, engage in debt financing transaction or enter into further lease agreements.

	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018 Rp	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2017 Rp	
Pengakuan pembayaran beban sewa komersial:			Lease payments under non-cancellable operating leases recognised as an expense:
- Pembayaran sewa minimum	5,808,807	5,963,724	- Minimum lease payments
	<u>5,808,807</u>	<u>5,963,724</u>	
	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018 Rp	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2017 Rp	
Pembayaran sewa minimum masa depan pada akhir tahun:			Future minimum lease payments under non-cancellable operating lease as at year end:
- Dalam satu tahun	4,173,745	5,324,501	- Within one year
- Dalam tahun ke dua sampai ke tiga	5,288,011	-	- In second to third years inclusive
	<u>9,461,756</u>	<u>5,324,501</u>	

35. INFORMASI ARUS KAS TAMBAHAN

Rekonsiliasi Kewajiban yang Muncul dari Kegiatan Pendanaan

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk yang timbul dari perubahan arus kas dan perubahan non-kas.

	Saldo/Balance			Arus Kas / Cash Flows		Perubahan non-Kas/Non-cash Changes		Saldo/Balance	
	1 Januari/ January 1							31 Desember/ December 31	
	2018	Masuk/In	Keluar/Out	Revaluasi kurs mata uang asing/ Foreign exchange Revaluation	Beban Bunga/ Interest expenses	2018			
Utang subordinasi ⁽¹⁾	Rp 162.972.814	-	(4.426.338)	11.196.000	4.618.180	174.360.656		Subordinated loans ⁽¹⁾	
Utang antar perusahaan ⁽²⁾	-	1.422.344.600	(1.413.706.521)	(9.089.800)	451.721	-		Intercompany loans ⁽²⁾	
	<u>162.972.814</u>	<u>1.422.344.600</u>	<u>(1.418.132.859)</u>	<u>2.106.200</u>	<u>5.069.901</u>	<u>174.360.656</u>			

⁽¹⁾ Jumlah termasuk akrual beban bunga atas hutang subordinasi yang dimasukkan ke 'Utang lain-lain' dalam laporan posisi keuangan / The amount included accrued interest expenses on subordinated loan which are included in 'Other Payables' in the statement of financial position

⁽²⁾ Jumlah termasuk akrual beban bunga atas hutang antar Perusahaan/The amount included accrued interest expenses on intercompany loan

35. ADDITIONAL CASH FLOW INFORMATION

Reconciliation of liabilities arising from financing activities

The table below explains detail changes in the Company's liabilities arising from financing activities including both changes arising from cash flows and non cash changes.

36. PENGELOLAAN RISIKO FINANSIAL

Prosedur Pengelolaan Risiko

Risiko merupakan bagian yang melekat dari kegiatan usaha Perusahaan. Perusahaan berupaya mengidentifikasi, menilai, mengawasi, dan mengelola berbagai jenis risiko yang dihadapi dalam kegiatan usaha sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan. Perusahaan telah membangun kerangka kebijakan manajemen risiko, yang konsisten dengan, dan memanfaatkan kebijakan manajemen risiko dan prosedur Grup Morgan Stanley, termasuk tindak lanjut kepada Dewan Direksi Perusahaan dan senior manajemen terkait.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Risk Management Procedures

Risk is an inherent part of Company's business activity. The Company seeks to identify, assess, monitor and manage each of the various types of risk involved in its business activities in accordance with defined policies and procedures. The Company has developed its own risk management policy framework, which is consistent with and leverages the risk management policies and procedures of the Morgan Stanley Group and which include escalation to the Company's Board of Directors and to appropriate senior management personnel of the Company.

Risiko-risiko signifikan yang dihadapi Perusahaan dalam menjalankan aktifitas usahanya dijelaskan sebagai berikut:

a. Risiko Kredit

Risiko kredit mengacu kepada risiko kerugian yang timbul dari peminjam, rekanan atau penerbit utang yang gagal memenuhi kewajiban finansialnya kepada Perusahaan.

Eksposur risiko kredit Perusahaan yang paling utama timbul dari segmen bisnis sebagai Sekuritas Kelembagaan.

Eksposur risiko kredit diatur secara global dan dengan pertimbangan signifikan dari setiap entitas atas Grup Morgan Stanley. Kebijakan dan prosedur manajemen risiko kredit Perusahaan membangun kerangka kerja untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengendalikan risiko kredit sekaligus menjamin transparansi dari risiko kredit material, menjamin kepatuhan dengan membangun batasan dan tindak lanjut konsentrasi risiko kepada manajemen senior terkait.

Risiko kredit Perusahaan dapat timbul dalam segmen bisnis Sekuritas Kelembagaan melalui berbagai aktifitas, termasuk, namun tidak terbatas pada:

- menerbitkan marjin dan/ atau agunan pada lembaga kliring, agen kliring, bursa, bank, perusahaan efek dan lembaga keuangan lainnya; dan
- menempatkan dana dalam bentuk deposito pada institusi keuangan lainnya untuk mendukung kewajiban kliring dan penyelesaian transaksi Perusahaan.

Significant risks faced by the Company resulting from its activities are set out below:

a. Credit Risk

Credit risk refers to the risk of loss arising when a borrower, counterparty or issuer does not meet its financial obligations to the Company.

The Company primarily incurs credit risk exposure to institutions through its Institutional Securities business segment.

Credit risk exposure is managed on a global basis and in consideration of each significant legal entity within the Morgan Stanley Group. The Company's credit risk management policies and procedures establish the framework for identifying, measuring, monitoring and controlling credit risk whilst ensuring transparency of material credit risks, compliance with established limits and escalating risk concentrations to appropriate senior management.

The Company may incur credit risk in its Institutional Securities business segment through a variety of activities, including, but not limited to, the following:

- posting margin and/ or collateral to clearing houses, clearing agencies, exchanges, banks, securities firms and other financial counterparties; and
- placing funds on deposit at other financial institutions to support the Company's clearing and settlement obligations.

Pengendalian dan Pengawasan

Dalam rangka melindungi Perusahaan dari kerugian, Departemen Manajemen Risiko Kredit menetapkan praktik menyeluruh untuk mengevaluasi, mengawasi dan mengendalikan eksposur risiko kredit pada level transaksi, obligor, dan portofolio. Departemen Manajemen Risiko Kredit menyetujui perpanjangan kredit, mengevaluasi kelayakan kredit dari perusahaan rekanan dan peminjam secara berkala, dan membantu memastikan bahwa eksposur kredit dikelola dan diawasi secara aktif. Evaluasi rekanan dan peminjam termasuk penilaian kemungkinan gagal bayar obligor terhadap kewajiban keuangannya dan kemungkinan kerugian lainnya. Selain itu, eksposur risiko kredit dikelola secara aktif oleh profesional kredit dan komite yang tergabung dalam Departemen Manajemen Risiko Kredit dan melalui berbagai komite risiko, yang keanggotaannya termasuk personil dari Departemen Manajemen Risiko Kredit.

Kerangka Kerja Batasan Kredit yang juga digunakan untuk mengatur tingkat risiko kredit pada Perusahaan. Kerangka Kerja Batasan Kredit disesuaikan dengan batas toleransi risiko Grup Morgan Stanley dan termasuk limit *single-name* dan limit konsentrasi portofolio berdasarkan negara, industri, dan jenis produk. Manajemen Risiko Kredit membantu memastikan secara tepat waktu dan komunikasi transparans dari risiko kredit material, kepatuhan dengan membangun batasan dan tindak lanjut atas konsentrasi kredit kepada manajemen senior terkait. Departemen Manajemen Risiko Kredit juga bekerjasama dengan Departemen Risiko Pasar dan unit-unit bisnis terkait untuk mengawasi eksposur risiko dan melakukan uji tekanan (*stress test*) guna mengidentifikasi, menganalisa dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit yang timbul dari aktifitas peminjaman dan perdagangan Perusahaan. *Stress test* menguji faktor pasar (seperti tingkat suku bunga, harga komoditas, sebaran kredit), parameter risiko (seperti probabilitas kegagalan dan ekspektasi kerugian), dalam rangka menilai dampak dari tekanan terhadap eksposur, laba rugi, dan posisi modal Perusahaan. *Stress test* dilakukan sesuai dengan kebijakan dan prosedur Perusahaan yang telah ditetapkan.

Monitoring and Control

In order to help protect the Company from losses, the Credit Risk Management Department establishes firm-wide practices to evaluate, monitor and control credit risk exposure at the transaction, obligor and portfolio levels. The Credit Risk Management Department approves extensions of credit, evaluate the creditworthiness of the Company's counterparties and borrowers on a regular basis, and help ensures that credit exposure is actively monitored and managed. The evaluation of counterparties and borrowers includes an assessment of the probability that an obligor will default on its financial obligations and any losses that may occur when an obligor defaults. In addition, credit risk exposure is actively managed by credit professionals and committees within the Credit Risk Management Department and through various risk committees, whose membership includes individuals from the Credit Risk Management Department.

A Credit Limits Frameworks is utilised to manage credit risk levels across the Company. The Credit Limits Framework is calibrated within the Morgan Stanley Group's risk tolerance and includes single-name limits and portfolio concentration limits by country and industry. The Credit Risk Management Department helps ensures timely and transparent communication of material credit risks, compliance with established limits and escalation of risk concentrations to appropriate senior management. The Credit Risk Management Department also works closely with the Market Risk Department ('MRD') and applicable business units to monitor risk exposures and to perform stress tests to identify, analyse and control credit risk concentrations arising from the Company's lending and trading activities. The stress tests shock market factors (e.g. interest rate, commodity prices, credit spreads), risk parameters (e.g. default probabilities and loss given default), in order to assess the impact of stresses on exposures, profit and loss, and the Company's capital position. Stress tests are conducted in accordance with the established Company policies and procedures.

Evaluasi Kredit

Evaluasi korporasi dan institusi rekanan dan peminjam mencakup penentuan tingkat kredit obligor, yang mencerminkan penilaian kemungkinan gagal bayar dan kerugian yang diharapkan dari obligor. Tingkat kredit obligor dapat dikategorikan menjadi tingkat investasi, tingkat non-investasi dan tingkat standar. Evaluasi kredit biasanya termasuk penilaian laporan keuangan, *leverage*, likuiditas, kekuatan modal, komposisi aset, akses pada pasar modal, kecukupan jaminan, jika berlaku, dan dalam kasus pinjaman tertentu, proyeksi arus kas serta ketentuan pemenuhan persyaratan utang. Departemen Manajemen Risiko Kredit juga mengevaluasi strategi, posisi pasar, dinamika industri, manajemen dan faktor lain yang dapat mempengaruhi profil risiko obligor. Selain itu, Departemen Manajemen Risiko Kredit mengevaluasi posisi relatif dari eksposur perusahaan dalam struktur modal peminjam dan kemungkinan pemulihan relatif, dan juga kecukupan agunan (jika berlaku) dan elemen struktural lainnya pada transaksi tertentu.

Pencegahan Risiko

Departemen Manajemen Risiko Kredit dapat mengurangi risiko kredit dari aktifitas perdagangan melalui berbagai cara, termasuk pencadangan agunan, garansi dan lindung nilai. Pada tingkat transaksi, Departemen Manajemen Risiko Kredit mengurangi risiko melalui pengelolaan elemen-elemen kunci risiko seperti ukuran, jatuh tempo, perjanjian keuangan, senioritas dan agunan. Grup Morgan Stanley secara aktif melakukan lindung nilai untuk pinjaman yang diberikan dan eksposur derivatif melalui berbagai instrumen keuangan yang termasuk *single-name*, portofolio, dan derivatif kredit terstruktur. Selain itu, Grup Morgan Stanley dapat menjual, menetapkan atau melakukan pinjaman sindikasi dan komitmen-komitmen pinjaman dengan institusi keuangan lain di pasar utang primer dan sekunder. Dalam kaitannya dengan aktifitas perdagangan derivatif, Grup Morgan Stanley umumnya melakukan perjanjian saling hapus dan perjanjian agunan dengan pihak rekanan. Perjanjian ini memberikan kekuatan bagi Grup Morgan Stanley untuk menguasai agunan, juga melikuidasi agunan tersebut dan menggantikannya dengan piutang atau utang yang dijamin dalam perjanjian saling hapus apabila perusahaan rekanan mengalami gagal bayar.

Credit Evaluation

The evaluation of corporate and institutional counterparties and borrowers includes assigning obligor credit ratings, which reflect an assessment of an obligor's probability of default and loss given default. An obligor credit rating can be categorised into Investment grade, Non-investment grade and Default. Credit evaluations typically involve the assessment of financial statements, leverage, liquidity, capital strength, asset composition and quality, market capitalisation, access to capital markets, adequacy of collateral, if applicable, and in the case of certain loans, cash flow projections and debt service requirements. The Credit Risk Management Department also evaluates strategy, market position, industry dynamics, management and other factors that could affect the obligor's risk profile. Additionally, the Credit Risk Management Department evaluates the relative position of the Company's exposure in the borrower's capital structure and relative recovery prospects, as well as adequacy of collateral (if applicable) and other structural elements of the particular transaction.

Risk Mitigation

The Credit Risk Management Department may seek to mitigate credit risk from its trading activities in multiple ways, including collateral provisions, guarantees and hedges. At the transaction level, the Credit Risk Management Department seeks to mitigate risk through management of key risk elements such as size, tenor, financial covenants, seniority and collateral. The Morgan Stanley Group actively hedges its lending and derivatives exposure through various financial instruments that may include single-name, portfolio and structured credit derivatives. Additionally, the Morgan Stanley Group may sell, assign or syndicate loans and lending commitments to other financial institutions in the primary and secondary loan markets. In connection with its derivatives trading activities, the Morgan Stanley Group generally enters into master netting agreements and collateral arrangement with counterparties. These agreements provide the Morgan Stanley Group with the ability to demand collateral, as well as to liquidate collateral and offset receivables and payables covered under the same master agreement in the event of a counterparty default.

Eksposur untuk risiko kredit

Eksposur maksimal untuk risiko kredit ("eksposur kredit kotor") Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 yang diungkapkan di bawah ini berdasarkan nilai tercatat aset keuangan Perusahaan yang diyakini memiliki risiko kredit.

Perusahaan tidak memiliki eksposur signifikan yang timbul dari komponen-komponen laporan posisi keuangan.

Perusahaan tidak melakukan upaya penguatan kredit untuk mengelola eksposurnya terhadap risiko kredit.

Jumlah yang 'tidak dirating' pada 'Eksposur maksimal pada resiko kredit oleh pemeringkat kredit' adalah kumpulan dari rekanan yang tidak memerlukan peringkat atau direviu sesuai kebijakan penilaian pemeringkatan Grup Morgan Stanley. Rekanan ini, secara individual tidak mengakibatkan eksposur kredit yang material. Kumpulan ini dikelompokkan dan dimonitor secara khusus.

Exposure to credit risk

The maximum exposure to credit risk ("gross credit exposure") of the Company as at December 31, 2018 and 2017 is disclosed below, based on the carrying amounts of the financial assets the Company believes are subject to credit risk.

The Company does not have any significant exposure arising from items not recognised on the statement of financial position.

The Company has not entered into any credit enhancements to manage its exposure to credit risk.

The 'unrated' balance in the 'Maximum exposure to credit risk by credit rating' represents the pool of counterparties that either do not require a rating or are under review in accordance with the Morgan Stanley Group's rating policies. These counterparties individually generate no material credit exposure and this pool is highly diversified, monitored and subject to limit.

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018 AND 2017 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

Eksposur untuk risiko kredit:

Exposure to credit risk by class:

	Eksposur kredit bruto/ Gross credit exposure ¹		
	31 Desember/ December 31,	31 Desember/ December 31,	
	2018	2017	
	Rp	Rp	
Pinjaman yang diberikan dan piutang:			Loans and receivables:
Bank	242.732.437	232.144.877	Cash in bank
Deposito berjangka	173.772.000	162.576.000	Time deposit
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	26.487.452	174.295.088	Account receivables from Clearing and Guarantee Institution
Piutang nasabah			Receivable from customers
Pihak berelasi	125.924.676	108.139.203	Related parties
Pihak ketiga	47.069.393	85.188.587	Third parties
Piutang kegiatan penjaminan emisi efek			Receivables from underwriting activities
Pihak berelasi	-	1.051.106	Related party
Piutang lain-lain			Other receivables
Pihak berelasi	126.239	1.099.588	Related parties
Pihak ketiga	11.868.975	9.749.205	Third parties
Jumlah	<u>627.981.172</u>	<u>774.243.654</u>	Total

Eksposur maksimal untuk risiko kredit sesuai
pemeringkatan kredit²:

Maximum exposure to credit risk by credit
rating²:

	31 Desember /	31 Desember /	
	December 31,	December 31,	
	2018	2017	
	Rp	Rp	
Tingkat kredit			Credit rating
AA	7.471.825	-	AA
A	591.819.256	525.418.484	A
BBB	51.521	-	BBB
BB	-	40.299	BB
B	-	16.014.769	B
Non pemeringkatan	28.638.570	232.770.102	Unrated
Jumlah	<u>627.981.172</u>	<u>774.243.654</u>	Total

1. Nilai tercatat dalam laporan posisi keuangan merupakan penyajian yang paling mewakili eksposur maksimal dari risiko kredit.

1. The carrying amount recognised in the statement of financial position best represents the Company's maximum exposure to credit risk.

2. Nilai kredit internal diperoleh dengan menggunakan metodologi yang umumnya digunakan oleh lembaga pemeringkatan eksternal.

2. Internal credit rating derived using methodologies generally consistent with those used by external rating agencies.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat aset keuangan yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai atau secara individu mengalami penurunan nilai.

As of December 31, 2018 and 2017, there were no financial assets past due but not impaired or individually impaired.

b. Risiko Pasar

Risiko pasar didefinisikan dalam PSAK 60 "Instrumen keuangan: Pengungkapan" adalah resiko yang timbul dari nilai wajar atau arus kas masa depan dari instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat dari perubahan harga pasar.

Perusahaan mengelola risiko pasar yang berhubungan dengan aktivitas perdagangan pada divisi dan perseorangan untuk tingkat produk dan termasuk pertimbangan risiko pasar pada tingkat entitas.

Pengelolaan risiko pasar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari budaya Perusahaan. Perusahaan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa risiko pasar dikelola dan diawasi dengan baik. Perusahaan juga menjamin transparansi dari risiko pasar yang material, mengawasi kepatuhan terhadap batasan yang ditentukan, dan menindaklanjuti konsentrasi risiko kepada manajemen senior yang tepat.

Untuk melaksanakan tanggung jawabnya, Grup Morgan Stanley mengawasi risiko pasar Perusahaan terhadap batas gabungan eskposur risiko, melakukan berbagai analisa risiko, secara rutin melaporkan ringkasan risiko dan memelihara sistem *Value at Risk* ("VaR") dan metodologi analisa skenario.

Perusahaan dikelola dalam kerangka global Grup Morgan Stanley. Kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko pasar di Perusahaan meliputi analisa risiko dan pelaporan risiko material yang teridentifikasi kepada manajemen senior Perusahaan yang tepat.

Perusahaan menghadapi berbagai tipe risiko pasar dalam definisi di bawah ini:

b. Market Risk

Market risk is defined by PSAK 60 '*Financial instruments: Disclosures*' as the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices.

The Company manages the market risk associated with its trading activities at both division and an individual product level, and includes consideration of market risk at the legal entity level.

Sound market risk management is an integral part of the Company's culture. The Company is responsible for ensuring that market risk exposures are well-managed and monitored. The Company also ensures transparency of material market risks, monitors compliance with established limits, and escalates risk concentrations to appropriate senior management.

To execute these responsibilities, the Morgan Stanley Group monitors the market risk of the firm against limits on aggregate risk exposures, performs a variety of risk analyses, routinely reports risk summaries and maintains the Value at Risk ('VaR') and scenario analysis methodologies.

The Company is managed within the Morgan Stanley Group's global framework. The market risk management policies and procedures of the Company include performing risk analyses and reporting material risks identified to appropriate senior management of the Company.

The Company is exposed to the following types of market risk under this definition:

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga didefinisikan oleh PSAK 60 sebagai risiko arus kas dimasa yang akan datang atas instrumen keuangan yang akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Perusahaan terpapar oleh risiko suku bunga akibat dari: perubahan arus kas masa datang akibat suku bunga mengambang dari pinjaman antar perusahaan, pinjaman yang tercatat pada biaya amortisasi.

Pengaplikasian dari perubahan paralel pada tingkat suku bunga 50 basis poin terhadap posisi ini, akan berakibat pada penurunan atau kenaikan laba atau rugi sebelum pajak yang dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan perkiraan sebesar Rp 3.096 (31 Desember 2017: Rp 59.452).

Risiko nilai tukar mata uang

Perusahaan menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing selain Rp sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 24. Risiko nilai tukar mata uang asing Perusahaan timbul terutama dari pergerakan nilai tukar Dolar Amerika Serikat (USD) terhadap Rupiah (Rp).

Risiko tersebut dikelola terutama dengan memanfaatkan lindung nilai alami yang timbul dari saling hapus aset dan liabilitas dalam mata uang USD.

Perusahaan tidak mengadakan kontrak berjangka untuk mengurangi risiko nilai tukar.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan tidak dapat mendanai kegiatan operasionalnya disebabkan hilangnya akses ke pasar modal atau kesulitan dalam melikuidasi aset. Risiko likuiditas mencakup kemampuan Perusahaan (kemampuan persepsikan) memenuhi kewajiban keuangan tanpa mengalami gangguan bisnis yang signifikan atau kerugian reputasi yang mengancam kelangsungan hidup perusahaan yang berkelanjutan. Risiko likuiditas juga mencakup risiko pendanaan yang ditimbulkan oleh pasar atau *stress event* yang tidak biasa yang dapat menyebabkan perunahan yang tidak diharapkan dalam kebutuhan pendanaan atau ketidakmampuan untuk memperoleh pendanaan baru. Umumnya, Perusahaan mempunyai risiko likuiditas dan pendanaan sebagai hasil dari perdagangan dan aktifitas fasilitas nasabah.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is defined by PSAK 60 as the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company is primarily exposed to interest rate risk under this definition as a result of changes in the future cash flows of floating rate intercompany borrowing/ loans held at amortised cost.

The application of a parallel shift in interest rates of 50 basis points to these positions, would result in pre-tax profit or loss reported in the statement of profit or loss and other comprehensive income of approximately Rp 3,096 (December 31, 2017: Rp 59,452).

Currency risk

The Company has foreign currency exposure arising from its monetary assets and liabilities in currencies other than Rp as disclosed in Note 24. The Company's foreign currency exposures arise mainly from the exchange rate movements of the United States Dollar (USD) against Indonesia Rupiah (Rp).

These exposures are managed primarily by natural hedges that arise from offsetting assets and liabilities that are denominated in USD.

The Company did not enter into any forward exchange contracts to mitigate foreign exchange risk.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk refers to the risk that the Company will be unable to finance its operations due to a loss of access to the capital markets or difficulty in liquidating its assets. Liquidity risk encompasses the Company's ability (or perceived ability) to meet its financial obligations without experiencing significant business disruption or reputation damage that may threaten the Company's viability as a going concern. Liquidity risk also encompasses the associated funding risks triggered by the market or idiosyncratic stress events that may cause unexpected changes in funding needs or an inability to raise new funding. Generally, the Company incurs liquidity as a result of its trading and client facilitation activities.

Kerangka Dasar Manajemen Risiko Likuiditas Grup Morgan Stanley secara kritis memastikan bahwa Perusahaan menjaga kecukupan cadangan likuiditas dan sumber pendanaan yang tahan lama dalam memenuhi kewajiban harian serta bertahan terhadap *stress event* yang tidak diduga. Departemen Risiko Likuiditas merupakan area khusus dalam Manajemen Likuiditas yang mengawasi dan mengontrol risiko likuiditas. Departemen Risiko Likuiditas memastikan transparansi materialitas risiko likuiditas, kepatuhan terhadap penetapan batasan risiko, dan peningkatan konsentrasi risiko yang tepat untuk manajemen senior. Untuk melaksanakan tanggung jawab ini, Departemen Risiko Likuiditas:

- Menetapkan batasan yang sesuai dengan penilaian risiko Grup Morgan Stanley;
- Mengidentifikasi dan menganalisis risiko likuiditas dan pendanaan yang muncul untuk memastikan risiko tersebut secara tepat dimitigasi;
- Mengawasi dan melaporkan eksposur risiko terhadap satuan dan batasan, dan;
- Memeriksa metodologi serta asumsi-asumsi yang mendasari dalam Pengujian Tekanan Likuiditas Grup Morgan Stanley untuk memastikan kecukupan likuiditas masih berada di bawah rentang skenario yang merugikan.

Risiko likuiditas diidentifikasi oleh proses-proses tersebut dan diringkas dalam laporan yang dibuat oleh Departemen Risiko Likuiditas lalu diedarkan dan didiskusikan dengan manajemen senior, sebagaimana mestinya.

Departemen *Treasury* dan unit bisnis terkait mempunyai tanggung jawab utama dalam mengevaluasi, mengawasi dan mengendalikan risiko likuiditas yang muncul dari aktivitas bisnis Grup Morgan Stanley, dan menjaga berbagai proses dan pengendalian dalam mengatur risiko kunci di masing-masing area. Departemen Risiko Likuiditas bekerja sama dengan Departemen *Treasury* dan unit bisnisnya guna memastikan adanya kerangka kerja yang konsisten dan komprehensif dalam mengatur risiko likuiditas pada Morgan Stanley Grup.

Kebijakan dan prosedur manajemen risiko likuiditas Perusahaan sejalan dengan Grup Morgan Stanley.

The Morgan Stanley Group's Liquidity Risk Management Framework is critical to helping ensure that the Company maintains sufficient liquidity reserves and durable funding sources to meet its daily obligations and to withstand unanticipated stress events. The Liquidity Risk Department is a distinct area in Risk Management which oversees and monitors of liquidity risk. The Liquidity Risk Department ensures transparency of material liquidity risks, compliance with established risk limits and escalation of risk concentrations to appropriate senior management. To execute these responsibilities, the Liquidity Risk Department:

- Establishes limits in line with the Morgan Stanley Group's risk appetite;
- Identifies and analyzes emerging liquidity and funding risks to ensure such risks are appropriately mitigated;
- Monitors and reports risk exposures against metrics and limits, and;
- Reviews the methodologies and assumptions underpinning the Morgan Stanley Group's Liquidity Stress Tests to ensure sufficient liquidity under a range of adverse scenarios.

The liquidity risks identified by these processes are summarized in reports produced by the Liquidity Risk Department that are circulated to and discussed with senior management, as appropriate.

The Treasury Department and applicable business units have primary responsibility for evaluating, monitoring and controlling the liquidity risks arising from the Morgan Stanley Group's business activities, and for maintaining processes and controls to manage the key risks inherent in their respective areas. The Liquidity Risk Department coordinates with the Treasury Department and these business units to help ensure a consistent and comprehensive framework for managing liquidity and funding risk across the Morgan Stanley Group.

The Company's liquidity risk management policies and procedures are consistent with those of the Morgan Stanley Group.

Tujuan utama kerangka dasar manajemen risiko likuiditas Perusahaan adalah untuk meyakinkan bahwa Perusahaan memiliki akses untuk pendanaan yang memadai dalam segala kondisi pasar dan waktu. Kerangka dasar ini dirancang untuk memungkinkan Perusahaan memenuhi kewajiban keuangan dan mendukung eksekusi strategi bisnis Perusahaan.

Prinsip-prinsip panduan kerangka dasar manajemen risiko likuiditas Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Kecukupan aset likuid harus dijaga untuk membayar liabilitas yang jatuh tempo dan perencanaan lainnya dan arus keluar kontinjensi;
- Profil jatuh tempo aset dan liabilitas harus selaras, dengan membatasi ketergantungan kepada pendanaan jangka pendek;
- Sumber, rekanan, mata uang, wilayah, dan jangka waktu pendanaan harus didiversifikasi; dan
- Pengujian Tekanan Likuiditas dapat mengantisipasi, dan menjelaskan, periode saat akses pada pendanaan terbatas.

Unsur-unsur utama dari kerangka pengelolaan risiko likuiditas Grup Morgan Stanley dimana termasuk didalamnya pertimbangan risiko likuiditas untuk setiap individual entitas hukum, meliputi Kerangka Dasar Persyaratan Likuiditas, Uji Tekanan Likuiditas dan Pencadangan Likuiditas Global yang mendukung target profil likuiditas Grup Morgan Stanley.

Kerangka Dasar Likuiditas Dipersyaratkan

Kerangka Dasar Likuiditas Dipersyaratkan menentukan nilai likuiditas Grup Morgan Stanley harus dimiliki baik dalam kondisi normal maupun lingkungan yang tertekan untuk memastikan kondisi keuangan dan secara keseluruhan tidak terpengaruh oleh ketidakmampuan (atau anggapan ketidakmampuan) untuk memenuhi kewajiban finansial secara tepat waktu. Kerangka Dasar Likuiditas Dipersyaratkan mempertimbangkan kebutuhan likuiditas yang paling menjadi kendala untuk memenuhi seluruh peraturan serta batasan internal pada tingkat entitas konsolidasi dan hukum.

The primary goal of the Company's liquidity risk management framework is to ensure that the Company has access to adequate funding across a wide range of market conditions and time horizons. The framework is designed to enable the Company to fulfil its financial obligations and support the execution of its business strategies.

The following principles guide the Company's liquidity risk management framework:

- Sufficient liquid assets should be maintained to cover maturing liabilities and other planned and contingent outflows;
- Maturity profile of assets and liabilities should be aligned, with limited reliance on short-term funding;
- Source, counterparty, currency, region, and term of funding should be diversified; and
- Liquidity Stress Tests should anticipate, and account for, periods of limited access to funding.

The core components of the Morgan Stanley Group's liquidity risk management framework, which includes consideration of the liquidity risk for each individual legal entity, are the Required Liquidity Framework, Liquidity Stress Tests and the Global Liquidity Reserve, which support the Morgan Stanley Group's target liquidity profile.

Required Liquidity Framework

The Required Liquidity Framework establishes the amount of liquidity the Morgan Stanley Group must hold in both normal and stressed environments to ensure that its financial condition and overall soundness is not adversely affected by an inability (or perceived inability) to meet its financial obligations in a timely manner. The Required Liquidity Framework considers the most constraining liquidity requirement to satisfy all regulatory and internal limits at a consolidated and legal entity level.

Pengujian Tekanan Likuiditas

Morgan Stanley Grup menggunakan Model Tekanan Likuiditas untuk menguji arus likuiditas eksternal dan *intercompany* atas beberapa skenario pada rentang waktu tertentu. Skenario-skenario ini berisi berbagai kombinasi saat terjadi *stress event* yang tidak biasa dan sistemik pada kesulitan dan durasi yang berbeda. Metodologi, penerapan, hasil dan analisis dari Pengujian Tekanan Likuiditas Perusahaan merupakan komponen penting Kerangka Dasar Persyaratan Likuiditas.

Pengujian Tekanan Likuiditas dibuat untuk Morgan Stanley dan entitas anak operasi utamanya, serta pada tingkatan mata uang utama, untuk mengetahui kebutuhan kas secara spesifik dan ketersediaan kas pada entitas hukum yang berbeda. Pengujian Tekanan Likuiditas menganggap bahwa entitas anak pertama-tama akan menggunakan likuiditas sendiri untuk membiayai kewajibannya sebelum menggunakan likuiditas dari Morgan Stanley. Hal ini juga diasumsikan bahwa Morgan Stanley akan mendukung entitas anaknya dan tidak akan memiliki akses ke kas yang mungkin dimiliki oleh beberapa entitas anaknya. Sebagai tambahan asumsi yang mendasari Uji Tekanan Likuiditas, Grup Morgan Stanley memperhatikan risiko penyelesaian pembayaran terkait dengan *intra-day settlement* dan kliring efek dan aktifitas keuangan.

Perusahaan bukan dianggap sebagai entitas anak operasi utama untuk tujuan penentuan risiko likuiditas. Namun demikian, Perusahaan akan memiliki akses ke cadangan kas atau likuiditas yang dimiliki oleh Morgan Stanley ketika ada kejadian yang tidak biasa, dimana Perusahaan tidak mempunyai akses terhadap pembiayaan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan keuangan pada saat menjadi terutang.

Kerangka Dasar Persyaratan Likuiditas dan pengujian tekanan likuiditas dievaluasi secara terus-menerus dan dilaporkan kepada Komite Risiko Perusahaan, Komite Manajemen Aktiva/Liabilitas, dan komite risiko lainnya yang sesuai.

Liquidity Stress Tests

The Morgan Stanley Group uses Liquidity Stress Tests to model external and intercompany liquidity flows across multiple scenarios over a range of time horizons. These scenarios contain various combinations of idiosyncratic and systemic stress events of different severity and duration. The methodology, implementation, production and analysis of the Company's Liquidity Stress Tests are important components of the Required Liquidity Framework.

The Liquidity Stress Tests are produced for Morgan Stanley and its major operating subsidiaries, as well as at major currency levels, to capture specific cash requirements and cash availability at various legal entities. The Liquidity Stress Tests assume that subsidiaries will use their own liquidity first to fund their obligations before drawing liquidity from Morgan Stanley. It is also assumed that Morgan Stanley will support its subsidiaries and will not have access to cash that may be held at certain subsidiaries. In addition to the assumptions underpinning the Liquidity Stress Test, the Morgan Stanley Group takes into consideration settlement risk related to intra-day settlement and clearing of securities and financial activities.

The Company is not considered a major operating subsidiary for the purposes of liquidity risk. However, the Company would have access to the cash or liquidity reserves held by Morgan Stanley in the unlikely event they were unable to access adequate financing to service their financial liabilities when they become payable.

The Required Liquidity Framework and Liquidity Stress Tests are evaluated on an ongoing basis and reported to the Firm Risk Committee, Asset/Liability Management Committee, and other appropriate risk committees.

Pencadangan Likuiditas Global

Grup Morgan Stanley mempertahankan cadangan likuiditas yang memadai (*"the Global Liquidity Reserve"*) agar dapat memenuhi kebutuhan dana harian dan memenuhi kebutuhan target likuiditas strategis sebagaimana yang diukur oleh Kerangka Dasar Persyaratan Likuiditas dan uji tekanan likuiditas. Besaran cadangan likuiditas global secara aktif dikelola oleh Morgan Stanley Grup mempertimbangkan komponen-komponen berikut: profil jatuh tempo utang tidak dijamin, ukuran neraca dan komposisinya, kebutuhan pendanaan dalam tekanan termasuk pengeluaran uang dan keperluan agunan. Sebagai tambahan, Cadangan Likuiditas Global Grup Morgan Stanley meliputi *"discretionary surplus"* ditentukan berdasarkan atas toleransi risiko Grup Morgan Stanley dan dapat berubah tergantung pada pasar dan kejadian khusus perusahaan.

Cadangan likuiditas global Global Grup Morgan Stanley, yang mana aksesnya dimiliki oleh Perusahaan, dimiliki oleh Morgan Stanley dan entitas anak operasional utama terdiri dari kas terdiversifikasi dan setara kas serta surat berharga bebas dengan likuiditas tinggi.

Surat berharga bebas yang sangat likuid meliputi Surat berharga pemerintah AS yang berlaku, surat berharga agensi pemerintah AS, surat berharga berjamin hipotik dari agensi pemerintah AS, dan surat berharga dengan tingkat likuiditas tinggi yang lain.

Kemampuan untuk mencairkan aset selama krisis likuiditas sangatlah penting. Grup Morgan Stanley percaya bahwa aset-aset yang ada dalam Cadangan Likuiditas Global dapat diuangkan dalam lima hari kerja dalam lingkungan yang tertekan mengingat tingginya likuiditas dan beragamnya cadangan likuiditas.

Global Liquidity Reserve

The Morgan Stanley Group maintains sufficient liquidity reserves (*"the Global Liquidity Reserve"*) to cover daily funding needs and meet strategic liquidity targets sized by the Required Liquidity Framework and Liquidity Stress Tests. The size of the Global Liquidity Reserve is actively managed by the Morgan Stanley Group considering the following components: unsecured debt maturity profile, balance sheet size and composition, funding needs in a stressed environment inclusive of contingent cash outflows and collateral requirements. In addition, the Morgan Stanley Group's Global Liquidity Reserve includes a discretionary surplus based on the Morgan Stanley Group's risk tolerance and is subject to change dependent on market and firm-specific events.

The Morgan Stanley Group's Global Liquidity Reserve, to which the Company has access, is held within Morgan Stanley and its major operating subsidiaries and is composed of diversified cash and cash equivalents and unencumbered highly liquid securities.

Eligible unencumbered highly liquid securities include US government securities, US agency securities, US agency mortgage-backed securities, non-US government securities and other highly liquid investment grade securities.

The ability to monetize assets during a liquidity crisis is critical. The Morgan Stanley Group believes that the assets held in the Global Liquidity Reserve can be monetized within five business days in a stressed environment given the highly liquid and diversified nature of the reserves.

Kebijakan pengelolaan pendanaan

Morgan Stanley Grup menjalankan kebijakan pengelolaan pendanaan yang dirancang untuk mengurangi risiko gangguan terhadap operasi Grup Morgan Stanley dan Perusahaan. Grup Morgan Stanley menerapkan strategi diversifikasi sumber pendanaan baik yang dilindungi maupun yang tidak dilindungi (berdasarkan produk, investor dan wilayah) dan berupaya untuk memastikan bahwa jangka waktu kewajiban Grup Morgan Stanley dan Perusahaan sama dengan atau melebihi jangka waktu pemilikan yang diharapkan dari aset yang didanai.

Grup Morgan Stanley mendanai neracanya secara global melalui berbagai sumber, termasuk pertimbangan pendanaan untuk setiap entitas. Sumber ini dapat mencakup ekuitas Grup Morgan Stanley, utang jangka panjang, efek yang dijual dengan janji dibeli kembali ("perjanjian repo"), *security lending*, deposito, *letter of credit* dan fasilitas kredit. Grup Morgan Stanley memiliki program pembiayaan aktif baik untuk produk standar maupun terstruktur dengan sasaran investor global dengan berbagai mata uang dunia.

Manajemen neraca

Dalam mengelola risiko pendanaan baik Perusahaan maupun Grup Morgan Stanley, komposisi dan besaran neraca keseluruhan diawasi dan dievaluasi, bukan hanya liabilitas keuangan saja, bagian besar aset Grup Morgan Stanley terdiri dari efek likuid yang sangat mudah diperdagangkan dan piutang jangka pendek yang timbul dari aktifitas penjualan dan perdagangan di bisnis sekuritas kelembagaan. Sifat aset yang likuid ini memberikan fleksibilitas bagi Perusahaan dan Grup Morgan Stanley dalam mengelola ukuran neracanya.

Funding management policies

The Morgan Stanley Group manages its funding in a manner that reduces the risk of disruption to the Morgan Stanley Group's and the Company's operations. The Morgan Stanley Group pursues a strategy of diversification of secured and unsecured funding sources (by product, investor and region) and attempts to ensure that the tenor of the Morgan Stanley Group's and the Company's liabilities equals or exceeds the expected holding period of the assets being financed.

The Morgan Stanley Group funds its balance sheet on a global basis through diverse sources, which includes consideration of the funding risk of each legal entity. These sources may include the Morgan Stanley Group's equity capital, long-term borrowing, securities sold under agreements to repurchase ("repurchase agreement"), securities lending, deposits, letters of credit and lines of credit. The Morgan Stanley Group has active financing programs for both standard and structured products, targeting global investors and currencies.

Balance sheet management

In managing both the Morgan Stanley Group's and the Company's funding risk, the composition and size of the entire balance sheet, not just financial liabilities, is monitored and evaluated. A substantial portion of the Morgan Stanley Group's total assets consists of liquid marketable securities and short-term receivables arising principally from its sales and trading activities in Institutional Securities business. The liquid nature of these assets provides the Morgan Stanley Group and the Company with flexibility in managing the size of its statement of balance sheet.

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018 AND 2017 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

Analisis jatuh tempo

Dalam melakukan analisis jatuh tempo dari aset keuangan dan liabilitas keuangan, jumlah-jumlah tersebut merupakan arus kas piutang dan utang Perusahaan yang tidak terdiskonto yang timbul dari aset dan liabilitas keuangan sampai jatuh tempo kontrak yang terawal pada 31 Desember 2018 dan 2017. Penerimaan aset keuangan dan pelunasan liabilitas keuangan yang merupakan subjek pemberitahuan jatuh tempo segera diperlakukan seolah-olah pemberitahuan jatuh tempo segera sudah diberikan dan diklasifikasikan sebagai kewajiban segera. Penyajian ini oleh Perusahaan dianggap sesuai untuk mencerminkan risiko likuiditas yang timbul dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut, yang disajikan dengan cara yang konsisten dengan cara pengelolaan risiko likuiditas atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan.

Maturity analysis

In the following maturity analysis of financial assets and financial liabilities, the amounts represent undiscounted cash flows receivable and payable by the Company arising from its financial assets and financial liabilities to earliest contractual maturities as at December 31, 2018 and 2017. Receipts of financial assets and repayments of financial liabilities that are subject to immediate notice are treated as if notice were given immediately and are classified as on demand. This presentation is considered by the Company to appropriately reflect the liquidity risk arising from these financial assets and financial liabilities, presented in a way that is consistent with how the liquidity risk on these financial assets and financial liabilities is managed by the Company.

	jatuh tempo/ On demand	1 bulan/ Less than one month	or more than 1 month but less than 3 months	or more than 3 months but less than 1 year	more than 1 year but less than 5 years	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
<u>Aset Keuangan</u>							<u>Financial assets</u>
Pinjaman yang diberikan dan piutang:							Loans and receivables:
Bank	242.732.437	-	-	-	-	242.732.437	Cash in bank
Deposito berjangka	-	-	173.772.000	-	-	173.772.000	Time deposit
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	26.487.452	-	-	-	-	26.487.452	Account receivables from Clearing and Guarantee Institution
Piutang nasabah							Receivables from customers
Pihak berelasi	125.924.676	-	-	-	-	125.924.676	Related parties
Pihak ketiga	47.069.393	-	-	-	-	47.069.393	Third parties
Piutang lain-lain							Other receivables
Pihak berelasi	126.239	-	-	-	-	126.239	Related parties
Pihak ketiga	9.606.338	111.504	47.375	236.875	1.866.883	11.868.975	Third parties
Jumlah aset keuangan	451.946.535	111.504	173.819.375	236.875	1.866.883	627.981.172	Total financial assets
<u>Liabilitas keuangan</u>							<u>Financial liabilities</u>
Liabilitas keuangan yang diamortisasi							Financial liabilities at amortised cost:
Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan	121.504.466	-	-	-	-	121.504.466	Account payables to Clearing and Guarantee Institution
Utang nasabah							Payables to customers
Pihak berelasi	55.012.470	-	-	-	-	55.012.470	Related parties
Pihak ketiga	3.417.902	-	-	-	-	3.417.902	Third parties
Utang kegiatan penjaminan emisi efek							Payables to underwriting activities
Pihak berelasi	401.931	-	-	-	-	401.931	Related parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	5.557.679	1.811.721	15.844.772	1.885.419	25.099.590	Accrued expenses
Utang subordinasi	-	-	173.772.000	-	-	173.772.000	Subordinated loans
Utang lain-lain							Other payables
Pihak berelasi ¹	-	-	1.361.145	-	-	1.361.145	Related party ¹
Pihak ketiga	-	4.139.801	-	-	937.305	5.077.106	Third parties
Jumlah liabilitas keuangan	180.336.769	9.697.480	176.944.866	15.844.772	2.822.724	385.646.610	Total financial liabilities

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018 AND 2017 - Continued
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

31 Desember / December 31, 2017							
		Sama atau lebih dari 1 bulan tetapi kurang dari 3 bulan/ 3 bulan/ Equal to or more than 1 month but less than 3 months	Sama atau lebih dari 3 bulan tetapi kurang dari 1 tahun/ 1 tahun/ Equal to or more than 3 months but less than 1 year	Sama atau lebih dari 1 tahun tetapi kurang dari 5 tahun/ 5 tahun/ Equal to or more than 1 year but less than 5 years	Jumlah/ Total		
Belum jatuh tempo/ On demand	Kurang dari 1 bulan/ Less than one month	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset Keuangan						Financial assets	
Pinjaman yang diberikan dan piutang:						Loans and receivables:	
Bank	232.144.877	-	-	-	232.144.877	Cash in bank	
Deposito berjangka	-	162.576.000	-	-	162.576.000	Time deposit	
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	174.295.088	-	-	-	174.295.088	Account receivables from Clearing and Guarantee Institution	
Piutang nasabah						Receivables from customers	
Pihak berelasi	108.139.203	-	-	-	108.139.203	Related parties	
Pihak ketiga	85.188.587	-	-	-	85.188.587	Third parties	
Piutang kegiatan penjaminan emisi efek						Receivables from underwriting activities	
Pihak berelasi	1.051.106	-	-	-	1.051.106	Related party	
Piutang lain-lain						Other receivables	
Pihak berelasi	1.099.588	-	-	-	1.099.588	Related party	
Pihak ketiga	8.055.005	68.628	73.292	1.360.530	191.750	Third parties	
Jumlah aset keuangan	<u>609.973.454</u>	<u>162.644.628</u>	<u>73.292</u>	<u>1.360.530</u>	<u>191.750</u>	<u>774.243.654</u>	Total financial assets
Liabilitas keuangan						Financial liabilities	
Liabilitas keuangan yang diamortisasi						Financial liabilities at amortised cost:	
Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan	38.417.785	-	-	-	38.417.785	Account payables to Clearing and Guarantee Institution	
Utang nasabah						Payables to customers	
Pihak berelasi	247.701.555	-	-	-	247.701.555	Related party	
Pihak ketiga	54.949.668	-	-	-	54.949.668	Third parties	
Utang kegiatan penjaminan emisi efek						Payables to underwriting activities	
Pihak berelasi	401.648	-	-	-	401.648	Related parties	
Biaya yang masih harus dibayar	279.647	4.820.280	13.952.134	-	3.567.888	Accrued expenses	
Utang subordinasi	-	-	162.576.000	-	162.576.000	Subordinated loans	
Utang lain-lain						Other payables	
Pihak berelasi ¹	-	-	954.827	-	954.827	Related parties ¹	
Pihak ketiga	-	4.392.095	-	897.171	5.289.266	Third parties	
Jumlah liabilitas keuangan	<u>341.750.303</u>	<u>9.212.375</u>	<u>177.482.961</u>	<u>897.171</u>	<u>3.567.888</u>	<u>532.910.698</u>	Total financial liabilities

1. Utang lain-lain terhadap pihak berelasi termasuk arus kas keluar yang diharapkan terhadap beban bunga atas utang subordinasi dengan suku bunga rata-rata masing-masing 2,81% dan 2,77% per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017.

1. Included in other payables to related parties are the expected cash outflow on subordinated loan interest expense at an average interest rate of 2.81% and 2.77% per annum for the years ended December 31, 2018 and 2017 respectively.

Perusahaan meminimalisasi risiko likuiditas melalui diversifikasi sumber pendanaan termasuk kredit internal dan pinjaman subordinasi internal.

The Company minimises its liquidity risk through diverse funding sources including internal credit lines and internal subordinated loan facilities.

37. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

37. EVENT AFTER REPORTING PERIOD

Utang Subordinasi

Subordinated Loans

Utang subordinasi Perusahaan dengan Morgan Stanley International Finance S.A. yang jatuh tempo pada tanggal 25 Februari 2019 disepakati oleh kedua pihak kreditur dan debitur untuk diperpanjang satu tahun kedepan pada tingkat suku bunga tiga bulan LIBOR untuk USD ditambah 0,77%.

The company's Subordinated loan with Morgan Stanley International Finance S.A. maturing on February 25, 2019 has been agreed by both lender and borrower to be rolled-over for another year at an interest rate of three month USD LIBOR plus 0.77% margin.

**38. TANGGUNG JAWAB DAN PERSETUJUAN
ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 1 sampai 61 merupakan tanggung jawab manajemen dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 28 Maret 2019.

**38. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND
APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 1 to 61 were the responsibilities of the management and were approved by the Directors and authorized for issue on March 28, 2019.
